

**DESKRIPSI PENERAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI (PAUD) PADA ANAK-ANAK PEDESAAN  
(STUDI PAUD NON FORMAL KB PELANGI DUKUH RANDUSARI  
ANDONG ANDONG BOYOLALI TAHUN 2022/2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh  
UCHTY AYU MAULANA  
NIM : 183131062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Uchty Ayu Maulana  
NIM : 183131062

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Uchty Ayu Maulana

NIM : 183131062

Judul : DESKRIPSI PENERAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) PADA ANAK-  
ANAK PEDESAAN (STUDI PAUD NON FORMAL KB  
PELANGI DUKUH RANDUSARI ANDONG ANDONG  
BOYOLALI TAHUN 2022/2023)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 24 November 2022

Pembimbing,



Dr. Subar Junanto. S.Pd., M.Pd

NIP. 19820611 200801 1 011

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Deskripsi Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Anak-anak Pedesaan (Studi PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari Andong Andong Boyolali Tahun 2022/2023)” yang disusun oleh Uchty Ayu Maulana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Hari Rabu, tanggl 7 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Subar Junanto. S.Pd., M.Pd  
NIP. 19820611 200801 1 011



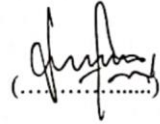
Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I  
NIP. 19920108 201903 2 024



Penguji Utama

: Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd  
NIP. 19720429 199903 2 001




Surakarta, 27 Desember 2022

Mengetahui

a.n Dekan

Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah



  
Dr. Hj. Siti Chotriyah, S.Ag., M.Ag

NIP. 19730715 199903 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Ahmad Maulani, S.Pd dan Ibu Eti Sri Rahayu atas kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tiada akhir.
2. Adik dan anggota keluarga lain.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## **MOTTO**

**“Dengan ilmu kita menuju kemuliaan”**

(Ki Hajar Dewantara)

**“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain”**

(QS. Al Insyirah: 7)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Uchty Ayu Maulana  
NIM : 183131062  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “DESKRIPSI PENERAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) PADA ANAK-ANAK PEDESAAN (STUDI PAUD NON FORMAL KB PELANGI DUKUH RANDUSARI ANDONG ANDONG BOYOLALI TAHUN 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 28 November 2022

Yang Menyatakan,



Uchty Ayu Maulana

NIM : 183131062

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmad dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “DESKRIPSI PENERAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) PADA ANAK-ANAK PEDESAAN (STUDI PAUD NON FORMAL KB PELANGI DUKUH RANDUSARI ANDONG ANDONG BOYOLALI TAHUN 2022/2023” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd., selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Subar Junanto, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen dan segenap civitas akademika UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak dan Ibu penulis tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan juga doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis sangat bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Adi Wibowo, yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Hartini, selaku ketua penyelenggara PAUD Non Forml KB Pelangi yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan bersedia memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Ibu Siti Dahlia selaku Kepala PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari, Andong, Boyolali yang telah memberikan ijin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
10. Guru, orang tua wali murid PAUD Non Formal KB Pelangi yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Saudara dan teman-teman yang selalu mendorong, memotivasi serta mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidakdapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. membalas amal baik beliau tersebut di dunia dan akhirat. tidak ada balasan setimpal dari penulis kepada mereka selain memohon rahmat kepada yang Maha Pemberi Rahmat, semoga mereka selalu dalam taufiq dan hidayahnya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 28 November 2022

Penulis,



Uchty Ayu Maulana

NIM: 183131062





## ABSTRAK

UCHTY AYU MAULANA, 2022, *Deskripsi Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Anak-anak Pedesaan (Studi PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari Andong Andong Boyolali Tahun 2022/2023)*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S.Pd. M.Pd

**Kata Kunci : Pembelajaran, PAUD Non Formal, Pedesaan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berkembang pesat diperkotaan yang mayoritas masyarakatnya memiliki mobilitas yang tinggi, namun akan menarik jika keberadaan PAUD pada masyarakat pedesaan. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menyekolahkan anaknya di PAUD, terutama pada anak di pedesaan. Sebagian masyarakat Dukuh Randusari, Andong, Andong, Boyolali kesadaran untuk menyekolahkan anak masih minim, mereka beranggapan pendidikan adalah mahal, sehingga berfikir tidak mampu menyekolahkan anaknya disatuan PAUD. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja implementasi penerapan kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini, kendala dan strategi dalam mengatasi kendala dalam penerapan kegiatan pembelajaran di KB Pelangi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian yaitu kepala sekolah dan informannya guru, orang tua/wali murid KB Pelangi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga November 2022. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis dan interaktif. Dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menemukan bahwa PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Implementasi penerapan kegiatan pembelajaran yang diberikan yaitu : (1) penanaman nilai-nilai agama dan moral, (2) mengasah kemampuan kognitif anak, (3) pengembangan bahasa, (4) pengembangan fisik dan motorik, (5) pengembangan sosial emosional, (6) pengembangan seni dan (7) mengasah *life skill* (keterampilan hidup) pada anak. Kendala internal dalam penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi: sarana dan prasarana kurang memadai dan minimnya tenaga pendidik profesional. Kendala eksternal: sebagian masyarakat belum memiliki kesadaran menyekolahkan anaknya di PAUD, kondisi ekonomi masyarakat dan peran komite sekolah belum optimal. Strategi mengatasi kendala internal: guru membuat APE sederhana dan mengusulkan proposal bantuan, pendidik aktif mengikuti pelatihan PAUD dan melanjutkan pendidikan. Strategi kendala eksternal: mensosialisasikan PAUD melalui perkumpulan PKK, menarik iuran BP3 sebesar Rp. 30.000 dan akan dilaksanakan kembali pemilihan komite yang baru.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pembelajaran .....	14
a. Pengertian Pembelajaran .....	14
b. Pengertian Kegiatan Pembelajaran.....	15
c. Macam-macam Kegiatan Pembelajaran.....	17
d. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	18
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	21
c. Ruang Lingkup PAUD di Indonesia .....	22

d. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan PAUD .....	23
e. Jenis-jenis Layanan PAUD .....	26
3. Anak Pedesaan .....	37
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
C. Kerangka Berfikir .....	44
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Setting Penelitian.....	48
1. Setting Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian .....	49
C. Subyek dan Informan .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Observasi .....	51
2. Wawancara .....	52
3. Dokumentasi.....	53
E. Teknik Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Fakta Temuan .....	58
1. Deskripsi KB Pelangi .....	58
a. Sejarah Berdirinya.....	58
b. Lokasi dan Keadaan Geografis .....	59
c. Identitas Lembaga .....	59
d. Visi dan Misi .....	60
e. Struktur Kepengurusan.....	61
f. Peserta Didik .....	61
g. Sarana dan Prasarana.....	62
h. Kegiatan Kelompok Bermain.....	63
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
a. Implementasi Kegiatan Pembelajaran PAUD Non Formal KB Pelangi .....	63

b. Kendala dalam Penyelenggaraan KB Pelangi .....	76
c. Strategi Lembaga dalam Mengatasi Kendala.....	76
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	78
BAB V : PENUTUP .....	94
A. KESIMPULAN.....	94
B. SARAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk satuan PAUD Formal dan Informal.....	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara, Observasi, Dokumentasi .....	101
2. Field Note Observasi.....	106
3. Field Note Wawancara.....	113
4. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di KB Pelangi .....	132
5. Dokumentasi Identitas Lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi.....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), namun perkembangan seni, budaya juga mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses usaha yang tidak mesti dibatasi oleh ruang dan waktu, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu pembinaan seumur hidup, artinya tidak akan pernah berhenti selama manusia hidup di bumi (Subar Junanto & Khuriyah, 2015:127). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup yang mendasar dalam pembentukan pola pikir dan kepribadian manusia, sehingga sangat diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan diarahkan pada pencapaian makhluk individu yang memiliki keunggulan sesuai dengan potensinya masing-masing serta mampu bekerjasama dan bersaing secara sportif di era globalisasi.

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Hal tersebut tertuang dalam pembukaan UUD 1945, kemerdekaan memiliki janji untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Munif, Chatib, 2011: xiii). Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan



bangsa maka perlu rencana yang strategis untuk dapat mencapainya. Pemerintah telah mengupayakan agar rakyat Indonesia dapat mengenyam pendidikan baik formal, nonformal maupun informal. Kebijakan pemerintah tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua warga Negara usia sekolah untuk bisa menikmati pendidikan yang berkualitas tanpa memadang tingkat sosial, ekonomi, budaya, ras dan agama.

Kemudian fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, orang tua harus ikut andil didalamnya, khususnya dalam merubah *mindset* (pola pikir) orang tua terhadap masa depan anaknya.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang hak anak menyebutkan bahwa : “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Dengan demikian anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan berkembang) ini terjadi

pada masa *golden ages* (masa keemasan). Dimana pada masa-masa ini merupakan waktu yang paling tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak dan memberikan bekal yang kuat kepada anak (Slamet Suyanto, 2003:6). Menurut ahli *neuroscience*, setiap manusia dibekali oleh sang Pencipta sekitar 100 milyar *neuron* dan sekitar satu trilyun sel *glia* yang berfungsi sebagai perekat serta *synap* (cabang-cabang neuron) yang akan membentuk bertrilyun-trilyun sambungan antar *neuron*, yang jumlahnya bahkan lebih dalam dua belahan (Anwar dan Arsyad Ahmad, 2007:7). Masing-masing belahan mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Belahan kiri (*left hemisfer*) bercirikan logis, rasional dan analitik), sedangkan belahan kanan (*right hemisfer*) bercirikan kreatif, divergen dan holistik (Conny Semiawan, 2009). Kedua belahan tersebut diupayakan berkembang secara seimbang untuk membentuk manusia seutuhnya. Semakin banyak rangsangan terhadap otak anak, maka semakin banyak peluang tumbuhnya cabang-cabang baru neuron sehingga semakin terbuka peluang menjadi sukses. Sebaliknya, jika rangsangan yang diterima otak terbatas, maka cabang-cabang neuron tidak akan berkembang bahkan mati dengan sendirinya.

Periode *golden ages* yang terbatas ini, hanya dilewati satu kali dalam seumur hidup manusia dan tidak dapat diulang kembali, tentunya dibutuhkan peran orang dewasa untuk membantu, memberikan rangsangan, memfasilitasi perkembangan serta memberikan berbagai layanan yaitu kebutuhan jasmani, rohani maupun akal dan keterampilan. Dimana bentuk dari layanan tersebut diselenggarakan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang diarahkan

sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan serta perkembangan anak, sehingga anak dapat tumbuh berkembang secara optimal sesuai nilai sosial, norma dan harapan masyarakat.

Menurut Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dengan melakukan pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu pendidikan anak usia dini merupakan suatu sistem pendidikan yang dibentuk untuk memfasilitasi anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya, serta ditekankan pada aspek pembentukan kepribadian anak (Suyadi, 2017:22). Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 ayat 2 UU tersebut bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan pada jalur pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), sedangkan yang memberi pendidikan non formal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan informal seperti pendidikan keluarga.

Tujuan utama dari Pendidikan Anak Usia Dini bercirikan prinsip belajar seraya bermain dengan seoptimal mungkin untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi yang dibawa anak sejak lahir, baik psikis maupun fisik guna memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini ini memegang peran yang sangat penting, karena menjadi pondasi dan kondisi

tumbuh kembang anak akan berpengaruh pada kualitas anak di kemudian hari. Hasil penelitian atas perkembangan anak dan beberapa riset pendidikan menunjukkan bahwa terdapat keuntungan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2012:17). Keuntungan jangka pendek Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah menstimulasi 6 aspek perkembangan anak dan meningkatkan IQ (*Intelligence Quotients*), keuntungan jangka menengah adalah penurunan angka siswa tidak naik kelas, membantu kelancaran belajar di sekolah dasar serta keuntungan jangka panjangnya adalah anak akan lebih siap menyesuaikan diri, membawa dampak pada kegiatan sosial ekonomi, siap dalam perubahan di masyarakat dan meningkatkan pendidikan secara umum di Negara Indonesia.

Melihat begitu pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai titik sentral untuk membangun pondasi dasar yang sangat penting terhadap perkembangan dan terbentuknya karakter anak guna menjadi manusia yang cerdas, berprestasi, terampil dan berakhlak mulia di masa mendatang, maka sudah seharusnya semua pihak mengedepankan pelayanan yang maksimal dalam proses Kegiatan Belajar Belajar (KBM). Oleh karena itu, diperlukan sarana prasarana yang cukup, kurikulum yang tepat serta didukung para guru yang berkualitas agar dapat mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena di dalamnya di

tanamkan nilai-nilai yang mendukung pembentukan sikap dan karakter di masa *golden ages* pada anak. Penerapan kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak yang meliputi aspek penanaman nilai-nilai agama dan moral, mengasah kemampuan kognitif anak, pengembangan bahasa pada anak, pengembangan fisik dan motorik pada anak, pengembangan sosial emosional pada anak, pengembangan seni pada anak dan berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini sudah banyak dijumpai dan sudah sangat berkembang di masyarakat perkotaan. Hal tersebut dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat kota sudah tinggi akan pendidikan. Masyarakat perkotaan bahkan berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang lebih maju di dukung dengan sarana prasarananya lebih memadai dan para pengajar yang mahir di bidangnya. Hal tersebut dikarenakan tingkat ekonomi masyarakat perkotaan rata-rata lebih cukup maju daripada masyarakat di pedesaan, sehingga mampu menyekolahkan anaknya ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas. Selain itu, masyarakat perkotaan banyak orang tua (Ayah dan Ibu) mereka bekerja di perkantoran dan perusahaan, sehingga menganggap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai substitusi atau pengganti pengasuhan bagi anak mereka dan sangat membantu dalam mendidik anak-anaknya, mereka juga beranggapan bahwa melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) orang tua akan mendapat wawasan dan pengetahuan yang

lebih baik tentang bagaimana dalam menjaga, merawat, mendidik, memberikan pelajaran hidup untuk anak mereka sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki sejak dini.

Pada dasarnya sangat berbeda dengan gambaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di daerah pedesaan. Masyarakat pedesaan cenderung berpendidikan rendah, sehingga kesadaran mengenai pentingnya pendidikan juga masih rendah, hal tersebut juga dikarenakan tingkat ekonomi masyarakat pedesaan masih kurang dari cukup karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang mempunyai lahan sempit. Dengan kondisi seperti ini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mendapatkan perhatian supaya dapat berkembang jika berada di pedesaan. Namun perlu banyak peran serta dari tokoh masyarakat, instansi terkait serta para guru pendidik untuk bisa mensosialisasikan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Lingkungan orang tua sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk menyekolahkan anaknya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Maka dari itu, disini penulis akan mengangkat sebuah problematika terutama yang berada di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali perihal minimnya kesadaran lingkungan keluarga yang di dalamnya meliputi (Ayah dan Ibu), selain itu lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terutama pada anak pedesaan untuk menyekolahkan anaknya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan konsep yang jelas. Pendidikan Anak Usia Dini dirasa belum begitu penting. Disisi lain, masyarakat

beranggapan pendidikan adalah mahal sehingga mereka yang sehari-harinya bermata pecaharian sebagai petani dan buruh beranggapan tidak mampu dan dirasa kurang begitu penting menyekolahkan anaknya masuk di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ataupun di Taman Kanak-kanak (TK), karena dirasakan lebih enak langsung menyekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar (SD).

Setelah penulis mengadakan pengamatan dan observasi mengenai kondisi masyarakat yang berada di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, maka penulis menemukan beberapa hal yang menarik, namun juga memprihatinkan diantaranya, ada sebagian warga yang belum memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain (KB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, masih berkurang dibandingkan diperkotaan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan kemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya pada kegiatan sekolah seperti pada Kelompok Bermain (KB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dan warga masyarakat Dukuh Randusari, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali ini penduduknya adalah homogen, namun dalam hal kegiatan gotong royong, kekeluargaan dan toleransi masih sangat kental serta kompak untuk menjaga keutuhan sebagai warga masyarakat. (Wawancara Ibu Hartini, 27 Juli 2022).

Kader PKK Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali sangat mengapresiasi masalah pendidikan ini, maka

lembaga Desa Andong telah mampu mendirikan lembaga pendidikan bagi anak-anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal Kelompok Bermain (KB) Pelangi. Dengan harapan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal Kelompok Bermain (KB) Pelangi di Dukuh Randusari, Desa Andong dapat memajukan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak agar terstimulasi dengan baik dan lebih optimal.

Sedangkan masyarakat di perkotaan telah memiliki kesadaran akan pentingnya keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena merupakan hal yang biasa dan penting. Namun akan berbeda jika keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada ditengah-tengah masyarakat pedesaan seperti halnya keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi yang berada di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa jauh mengenai penerapan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di pedesaan dengan kondisi kultur sosial masyarakat Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong. Penelitian ini peneliti beri judul **“Deskripsi Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Anak-Anak Pedesaan (Studi PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari Andong Andong Boyolali Tahun 2022/2023)”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasikannya sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran warga menyekolahkan anaknya pada Kelompok Bermain (KB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seperti di perkotaan, yang sudah banyak yang antusias untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah pada Kelompok Bermain (KB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, yang menurut pengamatan penulis masih berkurang dibandingkan masyarakat perkotaan yang lebih maju sehingga mempengaruhi tingkat kesadaran dan kemampuan serta menyekolahkan anak-anaknya di Kelompok Bermain (KB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
3. Warga masyarakat Dukuh Randusari, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali ini penduduknya adalah homogen, namun dalam hal kegiatan gotong royong, kekeluargaan dan toleransi masih sangat kental serta kompak untuk menjaga keutuhan sebagai warga masyarakat, namun dalam hal pendidikan perlu adanya sosialisasi dan motivasi dari tokoh masyarakat, lembaga desa dan para guru Kelompok Bermain agar dapat memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan tahapan dan aspek perkembangan anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus dan terarah maka penulis menentukan batasan masalah penelitian. Pada penelitian ini, implementasi penerapan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hanya dibatasi pada pendidikan anak pedesaan di PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, meliputi penerapan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada anak-anak pedesaan yang berusia 2-4 tahun, kendala yang muncul dalam penyelenggaraan dan strategi dalam mengatasi kendala – kendala tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi terhadap anak-anak di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?
2. Apakah kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Fornal KB Pelangi di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana strategi dalam mengatasi kendala kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi terhadap anak-anak di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.
3. Untuk mengetahui strategi dalam mengatasi kendala-kendala kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengenai penerapan kegiatan pembelajaran PAUD Non Formal pada anak-anak pedesaan.

- b. Untuk menambah referensi penulisan tugas akhir yang berhubungan dengan implementasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada anak-anak pedesaan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang implementasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di pedesaan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk mengetahui implementasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- c. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan keterlibatannya dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu upaya untuk memajukan pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian pembelajaran**

Istilah *pembelajaran* berasal dari kata *belajar*, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2011:9). Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang *relative* tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengaitkan suatu peristiwa pembelajaran eksternal dan hasil belajar dengan menunjukkan bagaimana peristiwa-peristiwa proses belajar yang dapat mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran internal (Trisnanto Mahmudi, 2018:4).

Menurut Sudirman dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar menyebutkan istilah pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani (Karwono, 2017:8).

Menurut Darmawan dan Permasih menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran (*intruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada perubahan aktivitas dan perubahan positif subjek didik. Gagne dalam Sanjaya juga menyebutkan *instruction is a set of event that effectlearners in such a way that learning is facilitated*. Pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang memberikan pengaruh kepada pembelajar dalam kegiatan belajar. Gagne menyebutkan bahwa dalam pembelajaran terjadi proses belajar dan mengajar (Asri Sudarmiyati, 2014:8)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi (kegiatan belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan jumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

#### **b. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran (Nila Fitria, 2018:645). Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa

merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sejalan dengan itu Rooijackers (1991:114) juga berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200), kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu

peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

**c. Macam-macam kegiatan pembelajaran**

Adapun macam-macam kegiatan pembelajaran menurut Darmawan dan Permasih (2011:133) yaitu :

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal di PAUD dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan awal atau kegiatan pembukaan merupakan pemanasan. Keegiatannya meliputi: mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi, menanyakan kabar (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik atau motorik dapat berupa permainan/*games* yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas (Sujiono, 2009:229).

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui beberapa strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan inti juga merupakan suatu kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi



kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga memunculkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik (Mulyasa 2016:153)

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilakukan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan di kegiatan akhir: mendramalisasi cerita, bernyanyi, menginformasikan dan mendiskusikan kegiatan esok hari, dll (Depdiknas, 2010:22)

Kegiatan penutup, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu. Menyebutkan bahwa penutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menutup pelajaran inti (Aqib, 2013:89).

## **d. Aspek Perkembangan Anak dalam Kegiatan Pembelajaran di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, lingkup perkembangan anak terbagi atas 6 aspek, diantaranya :

### 1) Nilai Agama Moral

Aspek agama dan moral berfokus pada nilai-nilai dasar, kesadaran dan norma-norma lainnya yang diajarkan. Dalam hal ini

peran guru serta orang tua sangat penting untuk mendidik karakter anak sejak kecil.

## 2) Fisik Motorik

Aspek fisik dan motorik anak usia dii mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Contoh : melompat, berlari, meloncat, menangkap bola dan lainnya. Sedangkan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Contoh : menulis, melipat, menggunting dan lainnya.

## 3) Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir.

## 4) Bahasa

Kemampuan berbahasa digunakan untuk berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar. Misalkan anak bercerita, bermain tebak-tebakan dan lainnya.

## 5) Sosial emosional

Perkembangan sosial meliputi pengendalian emosi, mengenal perasaan, menyesuaikan diri saat berinteraksi dengan orang lain, belajar menghargai hak dan pendapat orang lain.

## 6) Seni

Kemampuan untuk menuangkan imajinasi anak, dapat berupa melukis, bernyanyi, bermain drama, musik, menari dan sebagainya.

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

### a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004:4).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,

kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini (Yuliani Nurani, 2019:6 -7).

Pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan anak, karena pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, menyenangkan dan harmonis (Enny Sutrisni dkk, 2019:1.5)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum Sekolah Dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Danar Santi (2009:xi) terdapat dua tujuan Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan pertama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar dan kedepannya mampu mengarungi kehidupan dewasa dengan sebaik-baiknya. Tujuan kedua, adalah tujuan penyerta yaitu membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah. Selain itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga bertujuan untuk membantu mengembangkan

seluruh potensi anak (*the whole child*) dan kemampuan emosional, fisik, intelektual, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, inovatif, percaya diri, mandiri memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif. Melalui pendidikan juga diharapkan dapat mengubah anak, karena anak merupakan produk berbagai pengaruh mulai dari keluarga, kesehatan kondisi sosial, ekonomi dan sekolah (Suprapti, dkk : 2013:23).

### c. Ruang lingkup PAUD di Indonesia

Ruang lingkup PAUD di Indonesia mencakup sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun. Pembagian rentang usia anak berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Anak usia 0-1 tahun disebut *infant* (bayi)
- 2) Anak usia 1-3 tahun disebut *toddler* (batita = bawah tiga tahun)
- 3) Anak usia 3-4 tahun disebut *playgroup* (kelompok bermain)

- 4) Anak usia 4-6 tahun disebut kindergarten (TK) (Masnipai, 2013:79).

**d. Prinsip-prinsip penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam menyelenggarakan PAUD harus berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD, 2019) :

1) Belajar melalui bermain

Anak dibawah usia 6 tahun berada masa bermain. Dengan bermain anak belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, dapat bereksplorasi, memberikan pelajaran yang bermakna pada anak dan dapat melatih fisik supaya lebih kuat. Bentuk permainan yang dipilih hendaknya mempunyai manfaat tertentu sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta membuat anak asyik, aktif, aman dan nyaman.

2) Sesuai dengan perkembangan anak

Berorientasi pada aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia anak. Pembelajaran hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep sederhana dan dekat dengan anak. Dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai perkembangan anak, harus memperhatikan bahwa setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda.

3) Berorientasi pada kebutuhan anak

Pada dasarnya setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang sama, seperti kebutuhan fisik, rasa aman, dihargai, tidak dibedakan, bersosialisasi dan kebutuhan untuk diakui. Seluruh kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak.

4) Berpusat pada anak

Di PAUD, bukan guru yang menjadi yang menjadi pusat belajar bagi anak, tetapi anak yang menjadi pusat belajar bagi diri mereka. Melalui kegiatan berpusat pada anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, memberikan kesempatan anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki dengan prinsip "*learning by playing*" dan "*learning by doing*".

5) Pembelajaran aktif

Menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, mengemukakan pendapat, melakukan dan mengalami sendiri. Melalui belajar seraya bermain sesuai dengan minat anak akan membuat anak menjadi aktif dan kreatif, bebas dari tekanan, mampu menentukan pilihan serta mampu merencanakan apa yang akan dimainkan.

6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan melalui pembiasaan dan keteladanan. Diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang

membentuk karakter yang positif bagi anak supaya dapat menjadi kebiasaan ketika ia berada di jenjang pendidikan selanjutnya dan ketika ia dewasa kelak.

7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) bertujuan agar anak mampu mendidik diri sendiri (*self help*) dan kemudian mampu menolong orang lain (*social skills*) sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya.

8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan belajar pada anak usia dini diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman dan nyaman yang jauh dari kebisingan agar tidak mengganggu konsentrasi belajar anak.

9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik dan antara anak dengan anak lainnya.

10) Pemanfaatan media belajar dan sumber belajar

Penggunaan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.



**e. Jenis-jenis layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia terbagi menjadi :**

1) PAUD Formal

Pendidikan anak usia dini pada jalur formal terdiri dari taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). terlepas dalam dari kementerian apa yang bertanggung jawab terhadap pembinaannya, dalam beberapa hal baik TK maupun RA dalam pelaksanaannya tetap mengikuti kebijakan yang sama yang ditetapkan pemerintah baik melalui UU (Undang-Undang maupun PP (Peraturan Pemerintah)).

a) Taman kanak-kanak (TK)

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan pada anak usia empat sampai enam tahun (Djoko & Anies Listyowati : 2017:5).

Tujuan penyelenggaraan TK tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0486/U/1992 Bab II pasal 3 Ayat (1) telah dinyatakan bahwa Pendidikan Taman Kanak-kanak membantu meletakkan dasar ke-arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan serta daya cipta anak didik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Layanan Program TK, dilaksanakan minimal 6 hari dalam seminggu dengan jam layanan 2,5 jam perhari. Jumlah layanan dalam satu tahun minimal 160 hari atau 34 minggu.

Taman kanak-kanak (TK) bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar untuk kelompok A (4-5 tahun) dan kelompok B (5-6 tahun) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pembinaan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dilakukan oleh Depdiknas dan lembaga lain, seperti Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) (Asmawati, 2008:2.14-2.24).

b) Raudhatul Athfal (RA)

Raudhatul 'Athfal diambil dari istilah bahasa Arab, "*Raudhah*" artinya taman, sedangkan "*Athfal*" artinya kanak-kanak. Posisi keberadaan RA dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional setara dengan TK. Secara umum dalam penyelenggaraan dan kebijakan umum RA tetap mengikuti ketentuan dari pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Namun, dalam hal-hal tertentu (khusus) departemen penyelenggara dan Pembina (Kementerian Agama) tetap memiliki kebijakan (spesifikasi) tersendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pasal 1 dinyatakan bahwa Raudhatul

Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang program pendidikan dengan kekhasan agama Islam (menekankan pada agamanya) bagi anak berusia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun. Selanjutnya pada Pasal 2 dinyatakan bahwa RA memiliki program pembelajaran 1 atau 2 tahun.

Tujuan Raudhatul Athfal (RA) adalah sebagai berikut :

- (1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- (2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- (3) Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi akhlakul karimah, sosial-emosional dan kemandirian, Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa, kognitif dan fisik/motorik agar siap memasuki pendidikan dasar.

## 2) PAUD Non Formal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 4 menegaskan bahwa layanan PAUD Non Formal, antara lain adalah Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA), Pos PAUD dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Penyelenggaraan PAUD Non Formal dapat diintegrasikan dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat, seperti Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB).

### a) Kelompok Bermain (KB)

Kelompok bermain atau sering disebut dengan KB adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu kelompok bermain juga dapat melayani anak hingga usia 6 tahun jika di lokasi yang sama belum terdapat layanan TK/RA (Helmawati : 2015:56).

Tujuan pembelajaran kelompok bermain adalah untuk menyediakan pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi anak secara holistik integratif dan mengoptimalkan tumbuh

kembang anak sesuai dengan potensi anak yang dilaksanakan melalui belajar seraya bermain (Yuliani Nuraini, 2011:23).

Petunjuk teknis penyelenggaraan Kelompok Bermain menurut Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini 2013 :

- (1) Prinsip-prinsip penyelenggaraan Kelompok Bermain :
  - (a) Ketersediaan layanan, diarahkan untuk menampung anak-anak usia Kelompok Bermain di wilayah yang belum terjangkau oleh Pendidikan Anak Usia Dini.
  - (b) Transisional, diarahkan untuk mendukung keberhasilan stimulasi dan untuk menyiapkan anak masuk ke jenjang berikutnya.
  - (c) Kerjasama, mengutamakan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga terkait, masyarakat.
  - (d) Kekeluargaan, dikembangkan dengan semangat kekeluargaan dan menumbuhkan sikap asah, asih dan asuh.
  - (e) Keberlanjutan, diselenggarakan secara berkelanjutan dengan memberdayakan berbagai potensi.
  - (f) Pembinaan berjenjang, dilakukan untuk menjamin keberadaan dan pengelolaan secara optimal.

(2) Standar Penyelenggaraan Kelompok Bermain

Penyelenggaraan kelompok bermain harus memenuhi persyaratan dan standar sebagai berikut :

- (a) Diselenggarakan oleh yayasan atau badan yang bersifat sosial dan memiliki akte dan struktur organisasi yayasan.
- (b) Memiliki izin operasional/penyelenggaraan dari dinas pendidikan Kab/Kota setempat.
- (c) Memiliki nama lembaga yang jelas.
- (d) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sesuai Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009.
- (e) Melaksanakan program kegiatan belajar Kelompok Bermain yang mengacu pada kurikulum yang telah disusun sebelumnya.
- (f) Memiliki kurikulum lembaga/KTSP yang telah disahkan.
- (g) Memiliki sarana dan sarana pembelajaran.

(3) Peserta didik

- (a) Peserta didik adalah anak usia 2-4 tahun.
- (b) Tiap Kelompok Bermain minimal terdapat 10 anak.
- (c) Peserta didik dikelompokkan berdasarkan usia.

(4) Pendidik

- (a) Kualifikasi akademik guru adalah S1 atau D4, jurusan Pendidikan/psikologi anak.
- (b) Kompetensi guru kelompok bermain meliputi: kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

(5) Guru pendamping

- (1) Memiliki ijazah D-II PGTK dari perguruan Tinggi terakreditasi, atau
- (2) Memiliki ijazah minimal SMA sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi dan lulus uji kompetensi.
- (3) Kompetensi guru pendamping kelompok bermain meliputi: kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

b) Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah wadah pembinaan usaha kesejahteraan bagi anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga pada waktu tertentu, yang orangtuanya bekerja atau mencari nafkah sehingga tidak dapat menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha kesejahteraan anak (Sari Desiyanty, 2015:3). Taman Penitipan Anak (TPA) telah dikembangkan oleh Dapertemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial bagi anak, dengan prioritas sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Taman Penitipan Anak dapat didirikan oleh perorangan, organisasi kemasyarakatan atau yayasan.

Bentuk TPA beragam, disesuaikan dengan kondisi masyarakat dengan ciri khas dan kebutuhan masyarakat masing-masing di daerah. Terdapat 6 pengelompokan TPA yaitu : TPA Perkantoran, TPA Pasar, TPA lingkungan (perumahan), TPA Perkebunan, TPA Rumah Sakit dan TPA industri (Hery Widodo, 2019:12).

Petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak menurut Direktorat Pembinaan Pembinaan Anak Usia Dini :

(1) Prinsip penyelenggaraan Taman Penitipan Anak

- (a) Tempa, untuk mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga teratur dan teratur.
- (b) Asah, memberi dukungan kepada peserta didik untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya.
- (c) Asih, penjaminan pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan, seperti kekerasan, eksploitasi, penganiayaan fisik dan mental.



(d) Asuh, melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri peserta didik.

(2) Pendidik

(a) Kualifikasi guru, memiliki ijazah D4 atau S1 dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi anak yang diperoleh dari program studi terakreditasi.

(b) Kualifikasi guru pendamping, memiliki ijazah D-II PGTK dari program studi terakreditasi atau SMA/ sederajat dan memiliki sertifikat/pelatihan/pendidikan/kursus PAUD.

(c) Kualifikasi guru pendamping muda, memiliki ijazah SMA/ sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan.

(3) Waktu layanan TPA

(1) TPA *full day* dengan waktu 6 sampai 8 jam perhari, minimal 3 hari dalam satu minggu.

(2) TPA setengah hari dengan waktu 4 sampai 5 jam perhari, minimal 3 hari dalam satu minggu.

(3) TPA non regular dengan waktu 1 sampai 3 jam perhari.

c) Pos PAUD

Pos PAUD merupakan bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang penyelenggaranya diintegrasikan dengan

layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Pos PAUD dikelola dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. POS PAUD dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasarkan asas gotong royong, kerelaan dan kebersamaan. Pembinaan Pos PAUD di tingkat desa/kelurahan dilakukan oleh Tim Pembina Tingkat Desa/Kelurahan (TPD/K) yang beranggotakan unsur-unsur perangkat desa/kelurahan, tokoh masyarakat/agama dan PKK/Ormas Penggerak.

Petunjuk teknis penyelenggaraan Pos PAUD menurut Direktorat Pembinaan Pembinaan Anak Usia Dini : 2011 :

(1) Prinsip penyelenggaraan Pos PAUD

- (a) Berbasis masyarakat.
- (b) Prinsip mudah, murah dan bermutu.
- (c) Prinsip kesederhanaan (kesederhanaan program, mainan, pengelolaan, tempat dan pakaian).

(2) Program Pos PAUD

- (a) Usia 3 sampai 30 bulan masuk dalam bentuk program pengasuhan bersama. program ini dilaksanakan selama satu minggu sekali bersama dengan orang tua atau pengasuh.

(b) Usia 31 sampai 72 bulan masuk dalam bentuk program bermain bersama. Untuk usia 31 sampai 48 bulan program dilaksanakan minimal 2 kali dalam seminggu. Usia 49 sampai 60 bulan program dilaksanakan minimal 3 kali dalam seminggu. Dan usia 61 sampai 72 bulan program dilaksanakan minimal 4 kali dalam seminggu.

### 3) PAUD Informal

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan di luar institusi formal yang melibatkan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan ini berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Riani, 2021:14). Karena orang tua banyak yang belum memahami tentang pendidikan anak usia dini, maka pemerintah memfasilitasi pendidikan untuk anak usia dini melalui jalur pendidikan nonformal dan formal (Helmawati, 2015:60). Ciri-ciri pendidikan informal menurut (Djoko & Anies, 2017:8) :

- a) Tidak diselenggarakan secara khusus.
- b) Tidak diprogramkan secara tertentu.
- c) Metodenya tidak formal.
- d) Tidak ada waktu belajar tertentu.
- e) Tidak ada penilaian akhir atau evaluasi akhir.
- f) Tidak diselenggarakan oleh pemerintah.
- g) Lingkungan pendidikan tidak disediakan secara khusus.

Tabel 2.1 Bentuk Satuan PAUD Formal dan Non Formal

<b>Jalur Pendidikan</b>	<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>Usia</b>
Formal	Taman Kanak-kanak - Kelompok A - Kelompok B	4-5 tahun 5-6 tahun
	Raudhatul 'Athfal - Kelompok A - Kelompok B	4-5 tahun 5-6 tahun
Non Formal	Kelompok Bermain (KB)	2-4 tahun
	Tempat Penitipan Anak (TPA) - TPA Perkantoran - TPA Pasar - TPA Lingkungan (Perumahan) - TPA Perkebunan - TPA Rumah Sakit - TPA Industri	0-6 tahun
	Pos PAUD	2-4 tahun
	Satuan PAUD Sejenis (SPS)	0-6 tahun
Informal	- Pendidikan yang melibatkan orang tua atau lingkungan sekitar. - Pendidikan keluarga, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak. - Tanpa melibatkan lembaga tertentu.	0-3 tahun

Sumber: Diolah oleh peneliti

### 3. Anak Pedesaan

Anak dan pedesaan, dua kata yang memiliki arti sendiri. Untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan kata perkata terlebih dahulu agar dua kata tersebut bisa dijadikan satu arti seperti yang

diharapkan.

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Anak adalah tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan Negara dimasa yang akan datang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, maka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun spiritual, mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi dan disejahterakan (Abu Huraerah, 2012:1).

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu mengenai apa yang dilihat, dirasakan, didengar, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, kaya dengan fantasi, unik, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Yuliani Nurani, 2019:6).

Anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya suatu bangsa tergantung pada baik buruknya anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlakuan terhadap anak yang baik adalah kewajiban kita bersama agar ia bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengemban risalah peradaban bangsa ini. Anak harus didik secara

baik karena anak merupakan individu yang belum matang baik secara fisik, mental maupun sosial, karena kondisinya yang rentan, tergantung dan berkembang anak dibandingkan dengan dewasa lebih beresiko.

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing dan setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun secara umum anak memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bersifat unik, setiap anak berbeda meskipun kembar identik. Keunikan tersebut dapat berupa gaya belajar, minat, bakat, kesukaan dan lainnya.
2. Berada dalam masa potensial, masa yang paling baik untuk mengembangkan seluruh potensi .
3. Bersifat aktif dan energik, selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam.
4. Bersifat egosentris, anak memandang segala sesuatu dari sudut pandang ia sendiri.
5. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat, anak tidak akan pernah bosan bertanya mengenai apa yang ia lihat dan ia rasakan.
6. Memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi.
7. Memiliki rentang perhatian yang pendek, anak sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan (Sri Tatminingsih & Iin Cintasih, 2019:1.4)

Pedesaan secara etimologi kata desa berasal dari kata sansekerta *beca* yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni

oleh beberapa keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal, kebanyakan didalamnya hidup dari pertanian, perikanan dan sebagainya (Wasistiono dan Tahir dalam Rauf 2015:10).

Pedesaan adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Masyarakat pedesaan hampir semuanya saling mengenal dan kebanyakan masyarakat hidup dari hasil pertanian (Panca Aksara, 2020:40)

Menurut Bintarto (dalam Nora Susilawati, 2012:4) mengemukakan bahwa desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut dapat dilihat pada unsur-unsur fisiografi, sosial dan ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antara unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.

Karakteristik masyarakat di pedesaan menurut Roucek & Warren (dalam Eko Murdiyanto, 2020:27) dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang dimiliki, yaitu :

- a. Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai budaya, sikap dan tingkah laku.
- b. Lebih menekankan keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

- c. Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, misalnya adanya keterikatan, anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya.
- d. Hubungan sesama anggota keluarga pada masyarakat pedesaan lebih intim dan jumlah anak pada keluarga inti lebih banyak.
- e. Religius magis, sangat baik menjaga lingkungan dan menjaga jarak dengan penciptanya. Contohnya : melaksanakan ritus pada masa-masa yang dianggap penting misalnya saat kelahiran, khitanan, kematian dan syukuran pada masa panen, bersih desa dan sebagainya.

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa anak pedesaan, dapat diartikan sebagai seseorang yang masih kecil berasal atau bertempat tinggal di suatu komunitas kecil menetap secara tetap di suatu tempat dalam satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh beberapa keluarga dan mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Debi S. Fuadi (Skripsi, 2014) Universitas Bengkulu dengan judul : “Kontribusi Pendidik PAUD dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Anak Usia Dini di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan alat pengumpulan



data melalui angket atau kuesioner, dokumentasi, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidik memberikan kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini yang terdiri dari 15 aspek yaitu : Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas mengenai penerapan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan hanya difokuskan pada kontribusi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan membahas mengenai penerapan kegiatan pembelajaran PAUD di lembaga Non Formal Kelompok Bermain (KB) yang berada di pedesaan.

2. Tika Kustiasari (Skripsi, 2011) Universitas Indonesia, dengan judul “Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap Sosialisasi Anak di dalam Keluarga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan pengamatan secara langsung.

Hasil penelitian memaparkan bahwa peran PAUD terhadap sosialisasi anak yang diberikan terdiri atas enam aspek nilai yaitu : nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik dan motorik dan seni. Keberadaan PAUD dipandang secara positif oleh orang tua, mereka merasakan peranan dari PAUD tersebut.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini memfokuskan untuk memperoleh data melalui informan yang berasal dari keluarga dengan kelas sosial yang berbeda (kelas atas, menengah dan bawah). Sedangkan penelitian ini hanya membahas mengenai penerapan kegiatan pembelajaran PAUD di lembaga Non Formal Kelompok Bermain (KB) yang berada di lingkup pedesaan.

3. Ayu Amalia (Skripsi, 2019) Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan Judul “Kerja Sama TK Pertiwi II Kemas dengan Desa Wisata Kemas Sawit Boyolali Tahun 2018/2019”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah observasi secara langsung, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, manager Desa Wisata Kemas dan divisi *outbond* Desa Wisata Kemas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kerja sama antara TK Pertiwi II Kemas dengan Desa Wisata Kemas sudah melaksanakan kerjasama dengan maksimal dalam mendukung peningkatan pembelajaran. Kerjasama yang dilakukan meliputi : *outingclass, market day, cooking class, family gathering*, kegiatan olahraga, berenang dan parenting. Orang tuapun mendukung penuh kegiatan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di lingkup pedesaan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada penelitian ini difokuskan pada pola kerjasama TK dengan desa wisata. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai penerapan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usuia Dini (PAUD) di lembaga Non Formal Kelompok Bermain (KB) yang berada di pedesaan.

### **C. Kerangka Berfikir**

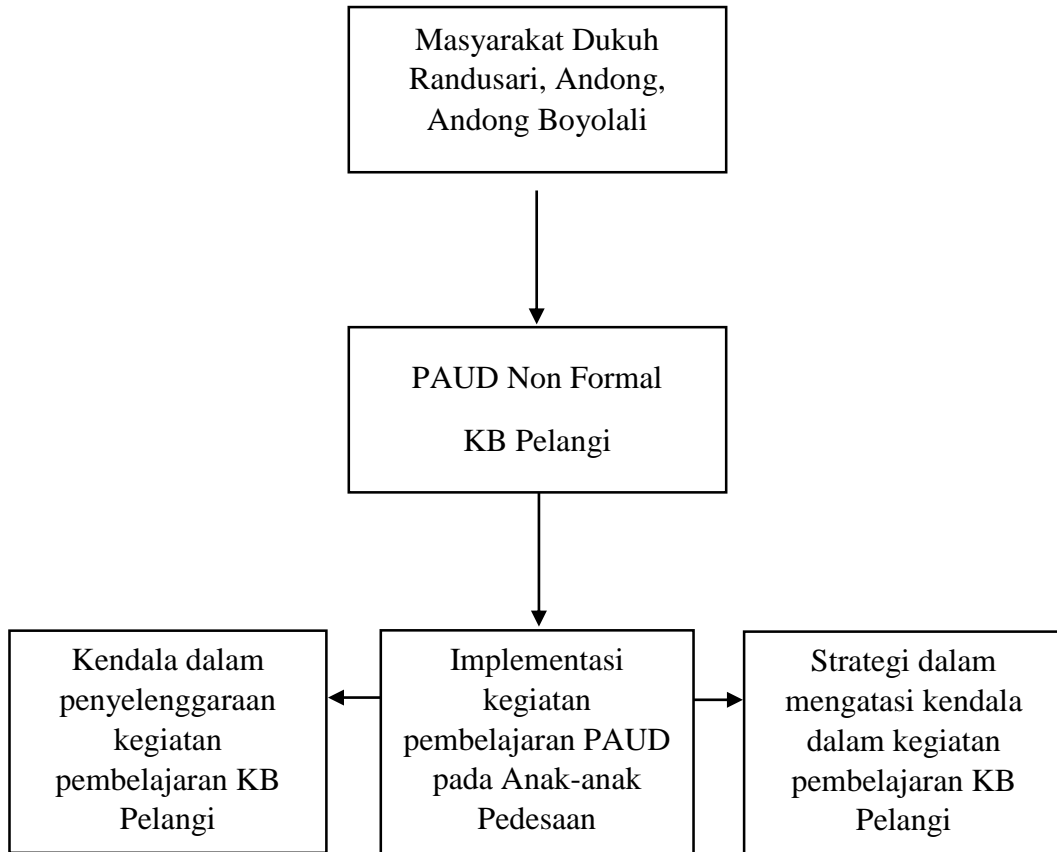
Warga masyarakat Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali adalah masyarakat yang hanya menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian dan buruh kecil sehingga kurang memperhatikan pendidikan karena faktor ekonomi. Oleh karena itu, dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi diharapkan bisa dijadikan

alternatif pendidikan non formal yang mampu dan diakui keberadaannya seperti masyarakat di perkotaan.

Berdasarkan permasalahan, penulis melakukan penelitian untuk melihat lebih jauh mengenai penerapan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal di KB Pelangi, kemudian apa saja kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat menghambat program pendidikan yang berada di masyarakat tersebut. Kemudian perlu diadakan sebuah pendekatan strategi yang tepat supaya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi yang berada di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali bisa memberikan bekal kepada anak usia dini untuk masa depannya. Karena pondasi pendidikan yang paling utama adalah pada masa anak usia dini, dimana pada fase ini merupakan masa untuk menstimulasi perkembangan anak dan membentuk kepribadiannya untuk dibawa hingga dewasa kelak, supaya bisa berinteraksi, bersosialisasi, menggali potensi diri serta memperoleh informasi.

Pendidikan anak usia dini di masyarakat perkotaan merupakan hal yang biasa dan memberikan banyak peranan, selain menjadi sarana pendidikan, juga sebagai sarana substitusi peran orang tua dalam mengasuh anak. Namun lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didirikan di pedesaan perlu adanya berbagai pendekatan supaya warga masyarakatnya faham akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jika diselenggarakan di pedesaan yang tingkat mobilitasnya rendah.

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir dapat digambarkan seperti bagan berikut :



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang makna dari fenomena yang terjadi di lapangan. Proses penelitian, dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) sesuai dengan realita dan kondisi objektif di lapangan. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa gambar, kata-kata atau kalimat dan bukan angka. Hasil penelitian kualitatif tersebut lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019:18).

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan guna menggambarkan atau mendeskripsikan situasi fenomena tentang suatu keadaan secara objektif (Sugiyono, 2011:189). Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Karena semua data dan informasi yang digali bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif deskriptif diartikan sebagai penelitian yang berisikan sebuah ungkapan secara menyeluruh mengenai gejala yang sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami serta pemanfaatan diri peneliti sebagai instrument dan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk menyajikan gambaran laporan tersebut (Muri Yusuf, 2014:329). Dengan demikian, metode kualitatif dapat menghasilkan sebuah data berupa

kata-kata atau kalimat, yang kemudian dianalisis menjadi suatu informasi bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberi gambaran dan penjelasan mengenai implementasi dalam kegiatan pembelajaran PAUD pada anak-anak pedesaan di Dukuh Randusari, Andong, Andong, Boyolali.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Setting penelitian atau lokasi penelitian adalah latar belakang alamiah (tempat, lokasi atau dimana) penelitian itu dilakukan (Burhan Bungin, 2016:45). Penelitian ini dilakukan di KB Pelangi, yang beralamat Dukuh Randusari RT. 08 RW 04, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Alasan peneliti memilih lembaga ini sebagai tempat penelitian karena mendukung dari segi tema yang diangkat atau diteliti oleh peneliti dan merupakan salah satu lembaga yang berada di pinggiran/pedesaan.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun rincian waktu penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian Tahun 2022

No.	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Observasi	√													
2.	Pengajuan Judul	√													
3.	Bab 1-3		√	√	√	√	√								
4.	Seminar Proposal							√							
5.	Pencarian Data								√	√	√				
6.	Analisis Data											√			
7.	Bab 4-5												√	√	
8.	Munaqosyah														√



### **C. Subyek dan Informan**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsini Arikunto, 2002:17). Subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua PKK Desa Andong/ketua penyelenggara, untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, tujuan didirikannya lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi, tempat pembelajaran dan penerapan kegiatan pembelajaran yang diberikan.

#### **2. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dipandang dapat memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian (Andi, 2002:195) adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah dan guru, karena merupakan fasilitator dari kegiatan dan memandu proses belajar mengajar dalam mengembangkan kecerdasan anak. Dan guna memperoleh data-data tentang mengenai lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi.
- b. Orang tua murid atau wali murid, karena orang tua atau wali murid mengenai kesadaran masyarakat, pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dan yang tahu persis perkembangan anaknya selama di rumah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terkait fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penerapan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam pendidikan anak-anak pedesaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode utama dalam penelitian ini adalah wawancara. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara bebas terpimpin dengan menggunakan daftar wawancara terstruktur, sebelumnya dilakukan pengamatan dan penelitian langsung yaitu *participant observation* serta dokumentasi sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian ini. Pengambilan data sekunder diambil dari literatur yang terkait.

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019:297) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut (Triyono, 2013:157) mengungkapkan bahwa teknik pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.

Observasi terbagi menjadi dua, yaitu : observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu pengamat ikut serta dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang

diteliti atau diamati, seolah-oleh menjadi bagian dari mereka. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung terhadap apa yang ingin diobservasi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa gambaran lokasi penelitian, kondisi sarana dan prasarana, aktivitas/proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengamati materi yang diajarkan dalam pembelajaran, mengamati respons dan kondisi peserta didik selama pembelajaran berlangsung di PAUD Formal KB Pelangi di Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019, 304) wawancara merupakan pertemuan dari dua orang untuk bertukar informasi, gagasan dan ide melalui tanya jawab dengan beberapa pertanyaan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selain itu wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Sutrisno Hadi, 2000:136)

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam secara bebas terpimpin. Penulis membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan pada responden. Hal ini

dimaksudkan untuk memperoleh data yang sebenarnya. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Ketua PKK, kepala sekolah, guru, wali murid atau orang tua di PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat memperoleh data mengenai sejarah berdirinya KB Pelangi Desa Randusari, tempat pembelajaran, implementasi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh lembaga KB Pelangi untuk anak-anak, kendala dalam pelaksanaan KB Pelangi dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

### 3. Dokumentasi

Menurut Lexy (2017:216) dokumentasi adalah sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan sebagai sumber data. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, mengenai identitas lembaga, visi dan misi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik dan gambar/foto saat kegiatan pembelajaran.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah kepercayaan sebuah data dan tingkat keabsahan yang diperoleh. Dalam pemeriksaan data tersebut maka dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data untuk menguji keabsahan data-data yang sudah terkumpul agar tidak terjadi kesalahan dalam memasukkan data yang telah terkumpul.

Triangulasi digunakan dengan cara melakukan pengecekan dan perbandingan informasi maupun data berasal dari sebuah pengamatan. Begitu juga sebaliknya data yang berasal dari sebuah pengamatan di check dan dibandingkan dengan wawancara (Lexy J. Meleong, 2000:178).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah peneliti melakukan pengujian terhadap sebuah kebenaran data melalui pengecekan data yang sudah di dapat dari keberagaman sumber, dengan kata lain membandingkan data-data yang diperoleh dari informasi satu dengan informasi yang lain, juga mengecek kebenaran dan kepercayaan dari suatu informasi. Sehingga data-data sejenis atau sama akan lebih baik kebenarannya jika diperoleh dari beberapa sumber. Pada metode ini menggunakan beberapa sumber yaitu ketua penyelenggara, kepala sekolah, guru, dan orang tua/wali murid di PAUD Non Formal KB Pelangi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara

kemudian di cek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode seperti observasi, dokumentasi dan wawancara.

Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data pada penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data adalah proses menyusun, mengklasifikasikan, mencari pola atau tema yang dimaksud untuk memahami maknanya (Sugiyono, 2019:321). Dalam penelitian kualitatif, berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, serta dilaksanakan secara interaktif dan akan didapat data yang valid atau jenuh.

Langkah-langkah atau tahapan yang dilalui dalam analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

##### **1. Pengumpulan data**

Kegiatan ini merupakan aktivitas pengumpulan data dengan cara atau melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada proses ini, semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang penerapan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada anak-anak

pedesaan di KB Pelangi Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

## 2. Reduksi data

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2019:323) reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Tujuan penelitian melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data yang dimaksud adalah seperti perbaikan kata atau kalimat, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi.

## 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini data akan disajikan secara deskriptif sehingga dapat dengan mudah dipahami.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan berisi semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti mengenai penerapan kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada anak-anak pedesaan di KB Pelangi Dukuh Randusari Andong, Andong, Boyolali. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk mencari makna data yang dikumpulkan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan**

##### **1. Deskripsi KB Pelangi**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan lembaga Dharma Wanita Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Semula kegiatan bimbingan ini dilakukan hanya sekali dalam sebulan yang bekerjasama dengan posyandu setempat, namun ketika melihat kondisi masyarakat Dukuh Randusari, Desa Andong ini membutuhkan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Khususnya anak usia 2-4 tahun, pihak ibu-ibu Kader PKK Dharma Wanita membentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai lembaga pendidikan yang berbentuk Kelompok Bermain (KB). PAUD Non Formal KB Pelangi di Dukuh Randusari, Desa Andong dan mendapatkan ijin operasional pada tanggal 17 Desember 2014. Adapun pendiri KB Pelangi Dukuh Randusari ini diantaranya : Ibu Hartini, Siti Sholikhah, Ibu Purwaningsih, Ibu Sulastri dan Ibu Novia Asih Pratiwi (Almh). (Wawancara Ibu Hartini, 27 Juli 2022).

**b. Lokasi dan Keadaan Geografis**

Dari sudut geografis, PAUD Non Formal KB Pelangi masuk dalam lingkup Kabupaten Boyolali bagian Utara. Yang beralamat lengkap di Dukuh Randusari RT. 08 RW 04, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Adapun perbatasan wilayah PAUD Non Formal KB Pelangi adalah sebagai berikut :

Sebelah barat : Taman Merakati

Sebelah utara : Persawahan

Sebelah timur : Balai Desa Andong

Sebelah selatan : Jalan

(Observasi, 27 Juli 2022)

**c. Identitas Lembaga**

Nama Lembaga : KB Pelangi

Alamat : Dukuh Randusari RT. 08 RW 04, Desa  
Andong, Kecamatan Andong,  
Kabupaten Boyolali.

Dukuh : Randusari

Desa : Andong

Kecamatan : Andong

SK Pendirian Sekolah : 893.2/4496/14/2014

Tanggal SK Pendirian : 17-12-2014

SK Izin Operasional : 893.2/4496/14/2014  
Tanggal SK Izin Operasional : 17-12-2014  
NPSN : 69916849  
Waktu KBM : Pagi hari  
Status Sekolah : Swasta  
Status Gedung : Hak Pakai  
Status Tanah : Hak Pakai  
Penyelenggara : Yayasan  
Kode Pos : 57384

(Dokumentasi, 27 Juli 2022)

#### **d. Visi dan Misi**

Suatu lembaga tentunya memiliki sebuah visi, misi demi tercapainya keberhasilan dari suatu pembelajaran. Adapun visi dan misi PAUD Non Formal KB Pelangi sebagai berikut :

##### 1) Visi

Terwujudnya anak yang cerdas sehat jasmani dan rohani, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap sosial.

##### 2) Misi

Mewujudkan anak yang :

- a) Cerdas dengan pembelajaran melalui pengembangan kognitif/daya pikir dan daya cipta.

- b) Sehat jasmani melalui pelaksanaan pembelajaran melatih motorik kasar.
- c) Berbudi pekerti yang luhur melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah.
- d) Mempunyai sikap sosial yang kuat melalui ikhlas beramal saling mengerti di dalam/di luar sekolah.

(Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022)

**e. Struktur Kepengurusan**

Ketua Penyelenggara : Hartini

Komite : Najamudin, S.Pd

Kepala Sekolah : Siti Dahlia

Guru KB : Danik Kristinna Wati

Penjaga KB : Dwi Mulyani

**f. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan komponen yang penting dalam terjadinya interaksi pembelajaran, karena tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berlangsung. Adapun jumlah seluruh siswa yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 11 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Namun pada kenyataannya jumlah anak KB Pelangi bisa berubah sewaktu-waktu dikarenakan KB Pelangi

memberikan peluang bagi anak-anak yang ingin mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain (KB). Rata-rata anak yang bersekolah di KB Pelangi berusia 2-5 tahun). (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

**g. Sarana dan Prasarana**

Sarana merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran anak-anak. Sedangkan prasarana ialah semua fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat penting untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari, Desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali diantaranya sebagai berikut :

- 1) Perabot kelas
- 2) Ruang bermain
- 3) Ruang kelas
- 4) Halaman
- 5) Kamar mandi
- 6) APE luar dan dalam

(Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022)

Demikian sarana dan prasarana yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari yang semuanya dalam keadaan baik

untuk mendukung proses belajar mengajar dan menunjang keberhasilan pendidikan.

#### **h. Kegiatan Kelompok Bermain**

PAUD Non Formal KB Pelangi yang berda di Dukuh Randusari yang pelaksanaannya dilakukan selama 6 hari dalam satu minggu, yaitu mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB.

Wawancara mengenai kegiatan pembelajaran di PAUD Non Formal KB Pelangi dengan Ibu Siti Dahlia (28 tahun) sebagai kepala KB Pelangi :

Kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) ini dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00. Istirahat pukul 09.00-09.30, digunakan untuk bermain dan jajan. Sedangkan hari Jumat kegiatannya *full* agama dan hari Sabtu kegiatannya olahraga kemudian dilanjutkan kegiatan makan bersama, dengan makanan sehat, kadang sate ayam, nasi kuning, roti dan susu (Wawancara Rabu, 3 Agustus).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 kegiatan pembelajaran di PAUD Non Formal KB Pelangi bisa digambarkan sebagai berikut : kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB,

anak duduk membentuk lingkaran di depan kelas untuk melakukan kegiatan pembukaan, guru mengucapkan salam, berdoa bersama (membaca syahadat, Surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar), menanyakan kabar, menjelaskan tema dan sub tema dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pukul 08.15 masuk kegiatan inti, anak duduk di kursi masing-masing melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada hari itu adalah meniru pola pada gambar vas bunga. Istirahat Pukul 09.00 – 09.30 digunakan untuk jajan, makan dan bermain. Kemudian kembali melakukan kegiatan pembelajaran sampai pada kegiatan penutup (*recalling*, dan membaca Surat Al-Asr dan doa penutup majlis). Pukul 10.00 siswa pulang, dengan dipandu oleh guru kelasnya. Namun sebelum pulang anak-anak diberi tebak-tebakan mengenai waktu dalam bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Siswa yang bisa menjawab dipersilahkan pulang dengan berjabat tangan dengan guru terlebih dahulu, kemudian di beri PR agar dikerjakan dirumah dan dikumpulkan besok pagi. (Observasi, 3 Agustus 2022).

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data yang didapat selama penelitian, agar data tersebut dapat dipaparkan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan

mengenai implementasi Lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi di Dukuh Randusari adalah sebagai berikut :

**a. Implementasi Kegiatan Pembelajaran PAUD Non Formal KB Pelangi**

1) Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak

Penerapan pembelajaran di PAUD Non Formal KB Pelangi bagi pendidikan anak-anak selain adaptasi bagi anak dalam bidang pendidikan yang memberikan bekal agar anak memiliki kesiapan pada pendidikan lebih lanjut juga terdapat fungsi lain seperti transmisi budaya dalam bidang spiritual yaitu pengenalan agama dan moral pada anak-anak. Penanaman nilai agama dan moral KB Pelangi dilakukan melalui rutinitas harian anak-anak mulai saat anak-anak masuk keperkarangan sekolah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan guru dengan anak, membaca bacaan-bacaan doa seperti yang dilakukan setiap hari pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran di KB Pelangi, menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, bersholawat sebagai sarana untuk mengenal Tuhan mereka dan mengenalkan hari-hari besar agama. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

Penanaman nilai-nilai agama di KB Pelangi juga tertuang dalam program ekstrakurikuler mengaji yang dilakukan setiap hari Jumat, pukul 08.15 – 09.00. Pada ekstrakurikuler mengaji anak diajarkan doa sehari-hari (doa sebelum tidur, bangun tidur, masuk



kamar mandi, keluar kamar mandi, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa ketika turun hujan, doa berpergian, doa naik kendaraan), surat-surat pendek (surat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Kausar dan Surat Al-Asr), tata cara sholat (dari mulai doa sebelum wudhu, sesudah wudhu, niat sholat, doa-doa sholat). Dilakukan secara bertahap, jadi target dari anak-anak lulus dari KB Pelangi adalah anak bisa doa sebelum wudhu, sesudah wudhu, tata cara berwudhu dengan benar dan sholat. (Observasi, 12 Agustus 2022)

Moral dasar yang dikembangkan pada anak diantaranya : kepedulian, berani, kerjasama, empati, adil, suka menolong, kejujuran, sabar, tanggung jawab, mandiri dan percaya diri. Pemberian konsep moral sebagai bagian dari karakter pada anak usia dini lebih banyak dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, bercerita, karyawisata, bernyanyi. Melalui pembiasaan perilaku setiap aktivitas anak, karena anak paling mudah mempelajari sesuatu dari mengamati dan meniru. Melalui bercerita dapat mengembangkan nilai-nilai budaya, sosial, agama, dan berbagai konsep moral lainnya agar menjadi sikap yang dapat diwujudkan dalam perilaku anak (cerita nabi, cerita anak islami, kisah keluarga dan dongeng lainnya yang dapat menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini). Karyawisata merupakan kegiatan belajar diluar sekolah dengan mengunjungi tempat

wisata yang dilakukan KB Pelangi Andong untuk tadabur alam dan memperlihatkan lingkungan anak yang sebenarnya agar anak memperoleh wujud dari konsep moral yang didapat, kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap akhir semester. Bernyanyi dan tepuk, anak akan lebih mudah menghafal dan menanamkan nilai-nilai agama dan moral dengan lebih menyenangkan, di dalam syair lagu juga terdapat konsep-konsep moral yang akan ditanamkan. Misalkan lagu nama-nama malaikat, lagu rukun islam, rukun iman, lagu saya hendak ke Mekkah, tepuk anak sholeh, tepuk wudhu, tepuk islam, tepuk sholat dan tepuk-lagu lainnya yang mengajarkan kebaikan. (Wawancara Ibu Hartini, 27 Juli 2022).

## 2) Mengasah kemampuan kognitif anak

Kemampuan kognitif anak mengacu pada perkembangan kemampuan anak dalam berfikir dan kemampuan untuk memberikan umpan balik terhadap stimulus yang diberikan padanya. Kemampuan kognitif anak meliputi berfikir logis, berfikir simbolik dan belajar memecahkan masalah. Perkembangan kognitif dilakukan dari kegiatan pembukaan hingga kegiatan penutup. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

Kegiatan pengembangan kemampuan kognitif anak di KB Pelangi yang biasa dilakukan adalah mengenalkan huruf, berhitung, membedakan sifat benda (kasar-halus, tebal-tipis,

panas-dingin), melihat warna, bentuk, ukuran, menyusun pola, bermain geometri dan lainnya. Alat permainan edukatif yang digunakan untuk menunjang pengembangan aspek kognitif seperti: bermain puzzle, menyusun balok, buku gambar, bom-bomik, lego dan lainnya (Wawancara Ibu Hartini, 27 Juli 2022).

Pada kegiatan pembukaan, anak-anak diajak menyanyikan lagu ABC. Anak juga diajarkan bermain matematika, mengenal angka dengan berhitung satu sampai sepuluh dengan menggunakan bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris, lalu dinyanyikan. Kegiatan lainnya seperti menghitung pensil warna, menghitung mainan, menghitung jumlah siswa yang masuk, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10, mencocokkan kartu angka dan jumlah suatu benda. Di kegiatan pembukaan ini pengembangan kognitif *flexible*, artinya tidak harus setiap hari sama, tidak dikembangkan secara monoton, guru selalu mempunyai kegiatan-kegiatan yang berbeda setiap hari dan menyenangkan anak. (Observasi, 3 Agustus 2022).

Pada kegiatan inti, guru di KB Pelangi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak yakni melalui bermain dan permainan. Permainan tersebut berupa membedakan sifat benda, seperti anak diajak untuk melakukan percobaan, guru menutup mata anak, lalu anak meraba, kemudian anak disuruh menebak apa yang ia sentuh/raba, lalu di deskripsikan pasir itu kasar, tepung itu lembut.

Selain melalui bermain dan permainan juga diberikan lembar kerja anak dengan kegiatan mewarnai sketsa atau gambar yang berbeda-beda, guru memberikan pemahaman bahwa rambut itu hitam, daun itu hijau, batang pohon itu coklat dan sebagainya. Kegiatan menyusun dan menggabungkan dengan lembar kerja, jadi guru membuat beberapa gambar dan anak diminta membuat pola mengikuti pola tersebut. Kegiatan mengurutkan bilangan, dengan cara guru memberikan beberapa benda, ada benda ringan-berat, tinggi rendah, banyak-sedikit, panjang-pendek, kemudian anak diminta mengurutkan. Kegiatan meniru, seperti anak diminta untuk menulis kembali dengan menirukan beberapa garis (garis tegak, garis miring, garis zig-zag, dll), menirukan huruf, angka, gambar geometri (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran). Biasanya setelah anak selesai melakukan kegiatan, anak diberikan kesempatan bermain menggunakan APE (alat permainan edukatif) yang ada di dalam kelas, seperti menyusun gambar-gambar dari puzzle, menyusun balok menjadi menara, menyusun lego dan sebagainya. (Wawancara Ibu Danik, 10 Agustus 2022).

Pada saat kegiatan penutup, setelah selesai berdoa anak-anak diberi tebak-tebakan, siapa yang bisa menjawab maka anak itu akan pulang duluan. Pertanyaan yang diberikan yaitu menyebutkan warna-warna/angka dalam bahasa Inggris, menyebutkan nama-nama sayuran, buah-buahan yang berkulit

kasar, halus, yang manis, yang masam, nama-nama hewan jinak, hewan buas dan pertanyaan lain yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan pada kegiatan pembukaan di pagi hari. Dengan begitu akan melatih daya ingat dan daya pikir anak. (Observasi, 3 Agustus 2022).

### 3) Pengembangan bahasa pada anak usia dini

Kegiatan pengembangan bahasa di PAUD Non Formal KB Pelangi dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain adalah melalui bercakap-cakap, menjawab pertanyaan, menyanyikan lagu, melalui permainan kata, menghubungkan gambar dengan tulisan, mengenalkan huruf dan suaranya, menyatakan pendapat, mendengarkan cerita dan meminta mengungkapkan kembali, mengenalkan kalimat perintah, menggunakan kalimat tanya, bermain menirukan suara. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022)

Pada kegiatan pembukaan, guru menjawab salam dan siswa menjawab salam, berdoa bersama, tanya jawab mengenai kabar, kemudian dilanjutkan bernyanyi bersama, dengan bernyanyi anak akan mengenal suara dan mampu mengucapkan kata. Setelah selesai kegiatan pembuka, guru memberi pertanyaan menggunakan kartu huruf, siswa yang bisa menjawab dipersilahkan duduk di kursinya masing-masing, (Observasi, 3 Agustus 2022). Agar siswa tidak bosan pada kegiatan pembuka,

terkadang guru juga membacakan cerita. Setelah selesai dibacakan cerita, guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali secara singkat, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. (Wawancara Ibu Hartini, 27 Juli 2022).

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu, anak fokus mendengarkan perintah yang diberikan oleh guru. Guru mengajarkan huruf dan bunyi huruf, yang kemudian di tulis anak di lembar kerjanya masing-masing (Observasi, 3 Agustus 2022).

Pada kegiatan penutup dengan *recalling* atau mengulas kembali mengenai materi atau kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itu, yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama. sebelum pulang, anak diberi pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan pada hari itu, anak yang bisa menjawab diperbolehkan pulang dahulu (Observasi 3 Agustus 2022).

#### 4) Pengembangan fisik motorik pada anak usia dini

Kegiatan pengembangan fisik motorik anak di KB Pelangi meliputi motorik kasar dan motorik halus. Kegiatan fisik motorik kasar berupa : sebelum melakukan kegiatan pembukaan, anak melakukan kegiatan fisik motorik yang berupa membuat lingkaran dan bernyanyi lingkaran kecil-lingkaran besar, kemudian siswa duduk melingkar untuk melakukan kegiatan pembukaan. Pada

saat istirahat siswa bermain, ada yang berlari, bermain bola dunia, perosotan, menaiki tangga dan lain sebagainya. (Observasi, 3 Agustus 2022)

Kegiatan fisik motorik kasar juga tertuang dalam kegiatan olahraga yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan diawali dengan pemanasan dari kepala hingga kaki. Kegiatan yang dilakukan pada hari itu adalah jalan sehat, anak-anak diajak untuk jalan sehat mengelilingi desa sambil mengenalkan lingkungan sekitar pada anak dan disepanjang jalan anak diajak bernyanyi. (Observasi, 20 Agustus 2022).

Motorik halus yang dilakukan di KB Pelangi seperti bernyanyi dengan tepuk, macam-macam tepuk (tepuk anak sholeh, tepuk boneka, tepuk semangat dan sebagainya), melalui kegiatan menggunting, menjumpit, memotong, bermain plasintin, menulis, mewarnai dan menyusun puzzle. Dengan praktek motorik halus dan motorik kasar tersebut dapat mengetahui keaktifan anak dan juga dapat melihat keaktifan anak. (Wawancara Ibu Danik, 10 Agustus 2022).

##### 5) Pengembangan sosial emosional pada anak

Kegiatan pengembangan sosial emosional di KB Pelangi dengan menerapkan melalui beberapa metode. Diantaranya metode bercerita, metode keteladanan, metode bernyanyi dan tepuk. Melalui metode bercerita, diawali dengan guru bercerita

dan anak mendengarkan. Setelah selesai bercerita, anak menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru di depan teman-temannya, kemudian bercerita diakhiri dengan guru dan anak melakukan tanya jawab dan mengambil kesimpulan dari cerita yang dikisahkan. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

Metode keteladanan, guru memberikan contoh sikap secara langsung kepada anak-anak, misalkan berbagi roti kepada anak-anak, memberikan contoh-contoh yang baik seperti cara menghormati guru, cara komunikasi, sopan santun, meminta tolong, mengendalikan marah. Hal tersebut dicontohkan langsung kepada anak ketika bertemu guru, teman atau siapapun dengan cara mengucapkan salam dan berjabat tangan. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

Metode bernyanyi dan tepuk, guru dan anak bernyanyi bersama-sama, setelah bernyanyi guru menyampaikan inti dan lirik lagu tersebut, contoh pada lirik lagu “diparingi maturnuwun, ditimbali matur dalem”, dari lagu tersebut banyak sikap-sikap sopan santun. Lagu hatiku senang, yang didalamnya dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional terkait emosi marah, senang, sedih dan gembira. Tepuk diam, guru memberi aba-aba diam seperti patung, sambil tersenyum, sambil menangis,



bersedih, berteriak keras dan sebagainya. (Observasi 3 Agustus 2022).

6) Pengembangan seni pada anak

Kegiatan pengembangan seni di KB Pelangi dilakukan dengan sering melatih dan menstimulasi anak dengan tujuan supaya anak bisa lebih mengeksplorasi diri juga lingkungannya. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal berbagai macam bentuk kegiatan seperti: musik, menari, menggambar dan berbagai kegiatan lain di lingkungan sekitarnya. Dengan begitu bakat seni dan kreativitas mereka bisa tersalurkan dan berkembang dengan baik. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, mencoba memberikan kebebasan untuk melakukan eksplorasi dan memberikan motivasi kepada anak, menghargai setiap ide atau karya anak. (Wawancara Ibu Danik, 10 Agustus 2022).

Dalam pembelajaran anak memiliki beberapa tahap seperti keterampilan, mendengar dan mengamati. Dalam seni musik, untuk tahun-tahun sebelumnya ada *drumband*, namun untuk tahun ini ditiadakan terlebih dahulu karena belum mendapatkan guru khusus *drumband*. Jadi dalam seni musik hanya diajarkan bernyanyi saja. Dalam seni rupa, mengajak anak untuk membuat suatu karya seperti menggambar, membentuk origami, membuat

kolase, menjiplak dan lain-lain. (Wawancara Ibu Danik, 10 Agustus 2022).

7) Mengasah *life skill* (Keterampilan hidup) pada anak

Belajar keterampilan hidup sejak dini, dapat membentuk kemandirian anak. Selain itu juga akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, anak menjadi terampil dan kreatif. Hal sederhana yang dilakukan di KB Pelangi yaitu keterampilan personal, anak diajarkan agar percaya diri dan tidak cengeng melalui kegiatan merawat diri, karakteristik perkembangannya antara lain : menggunakan toilet dan menyiramnya, dapat memakai sepatu tanpa tali, sebelum istirahat anak selalu diingatkan dan di arahkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

Setiap hari Sabtu anak-anak melakukan kegiatan olahraga, setelah itu anak sikat gigi yang dilanjutkan makan bersama. Sebelum makan bersama, anak diberi pemahaman bahwa jika sudah sekolah harus makan sendiri, makan tidak boleh sambil cerita atau berbicara, makan sambil duduk, makan dengan tangan kanan, kemudian dilakukan doa bersama sebelum makan. (Observasi, 20 Agustus 2022)

Hal dasar tentang kebersihan diri akan berguna untuk anak sampai kapanpun dalam mengurus dirinya sendiri, selain itu juga dapat melatih kemandirian anak. Keterampilan berfikir dengan

mengajak anak diskusi saat pembelajaran, mencari jalan keluar bersama apabila terdapat suatu masalah, mencari solusi ketika temannya bertengkar dan mengajarkan pada anak memahami sebab akibat. Kecakapan sosial dikembangkan dengan bercerita, berempati dan bekerjasama dengan teman lainnya. (Wawancara Ibu Danik, 10 Agustus 2022).

**b. Kendala Yang Muncul dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi**

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan tentunya tidak pernah lepas dari suatu hambatan atau kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kendala internal, mengenai sarana prasarana yang masih kurang, mengenai minimnya jumlah tenaga pendidik di KB Pelangi, yang hanya berjumlah 2 orang termasuk kepala sekolah, jika kepala sekolah ada rapat atau ada kegiatan di luar maka hanya satu guru yang mengajar sehingga siswa kurang terkontrol dan tenaga pendidik di KB Pelangi memiliki latar belakang SMA. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

Kendala eksternal seperti, minimnya kesadaran masyarakat, kondisi ekonomi masyarakat, karena kondisi finansial yang tidak menentu jadi mengalami keterlambatan saat pembayaran dan peran komite sekolah yang belum optimal, karena kurangnya komunikasi,

sehingga tingkat inisiatif dan partisipasi rendah. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

**c. Strategi dalam Mengatasi Kendala Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi**

Untuk mengatasi kendala internal di KB Pelangi pihak pendidik membuat alat permainan sederhana yang melatih kecerdasan anak-anak dan menganggarkan APE dari BOP, minimnya tenaga pendidik dan tenaga professional, terkadang meminta bantuan Kader PKK untuk dapat membantu mengajar, para tenaga pendidik telah menyadari bahwa Lembaga PAUD KB Pelangi kekurangan pendidik professional maka dari itu pendidik aktif mengikuti pelatihan-pelatihan PAUD dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang relevan di bidang yang dijalani sekarang. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

Mengenai kendala eksternal, KB Pelangi selalu mensosialisasikan keberadaan KB Pelangi melalui kegiatan PKK, dengan lemahnya kondisi ekonomi para orang tua dan agar tidak memberatkan orang tua/wali murid maka pendidik hanya meminta iuran BP3 sebesar Rp. 35.000/bulan, mengenai komite, kedepannya akan dilaksanakan lagi pemilihan komite yang baru. (Wawancara Ibu Siti Dahlia, 3 Agustus 2022).

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Penyelenggaraan PAUD dewasa ini tidak lagi di monopoli orang perkotaan saja. PAUD juga sudah berdiri dan berkembang di pedesaan. Kehadirannya di tengah-tengah masyarakat desa memberikan sumbangan yang besar, terutama pada pendidikan anak-anak di Dukuh Randusari, Desa Andong. PAUD Non Formal KB Pelangi telah memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, yang meliputi aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni, seperti yang tertuang dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014. Penerapan kegiatan pembelajaran yang diberikan di lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi tidak terlepas dari berbagai komponen yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. KB Pelangi selain menyediakan tempat bermain yang terarah juga memberikan pengalaman dalam membentuk kemandirian anak, hal ini menjadi bekal bagi mereka dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta memberikan adaptasi pendidikan bagi anak.

PAUD Non Formal KB Pelangi memberikan paradigma baru pada masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai wadah bagi anak-anak untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat, intelektual dan kreativitas mereka melalui belajar seraya bermain. Hal tersebut juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), bahwasanya anak usia dibawah 6 tahun adalah bermain, karena dengan bermain anak belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, dapat bereksplorasi,

memberikan pelajaran bagi anak dan melatih fisik anak menjadi kuat. Sebagaimana disampaikan oleh Aqib Zainal (2009), di Pendidikan Anak Usia Dini dalam usaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan pada unsur bermain, karena bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di PAUD haruslah bermain yang kreatif dan menyenangkan (tidak menimbulkan perasaan takut anak).

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi penerapan kegiatan pembelajaran lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi di Dukuh Randusari, Desa Andong tahun pelajaran 2022/2023 diatas, maka dapat penulis interpretasikan sebagai berikut :

**a. Implementasi Kegiatan Pembelajaran PAUD Non Formal KB Pelangi**

**1) Penanaman nilai-nilai agama dan moral anak**

Pendidikan nilai agama dan moral untuk anak sangat penting karena pendidikan merupakan pondasi yang akan membentuk masa depan anak. Penanaman nilai-nilai agama dan moral kepada anak adalah suatu keharusan yang diberikan kepada anak baik di pendidikan formal maupun informal karena hal tersebut merupakan tema utama di dalam pendidikan (Gepu, 2021). Hal ini juga di dukung oleh (Solehuddin, 1997) bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai dan moral kehidupan yang dianut. Salah satu aspek yang tidak boleh

ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral di KB Pelangi yang utama dengan menerapkan pembiasaan dalam kegiatan rutinitas mulai anak masuk ke sekolah hingga dijemput oleh orang tua. Penanaman nilai agama dan moral harus diajarkan sejak dini karena akan memberikan pemahaman yang baik ke dalam jiwa anak, membangun pribadi yang bermoral agar anak dapat mengetahui pentingnya spiritual bagi masa depannya, sehingga jika sudah menjadi watak yang permanen dan melekat sepanjang usianya akan membentuk pribadi yang baik bagi anak. Sebagaimana yang dikemukakan Kohlberg bahwa penanaman nilai moral diupayakan sejak dini karena pencapaiannya membutuhkan masa yang lama sehingga harus dibiasakan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan anak (Solekah et., 2021).

## **2) Mengasah kemampuan kognitif anak**

Orang tua memiliki harapan adanya perkembangan yang membaik dengan menyekolahkan anaknya di KB Pelangi. Dengan kognisi yang ditunjukkan dari awalnya belum mengenal huruf,

menjadi sudah mampu mengenal huruf, mengenal angka dan memiliki banyak pengetahuan mengenai lingkungan sekitar anak. Menurut Susanto (2012) bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini (usia prasekolah) berada pada masa preoperasional, artinya anak belum mampu menguasai aktivitas yang dilakukan dengan operasi mental secara logis. Pada periode ini, anak berada pada masa perkembangan “*symbolic function*”, artinya anak mempresentasikan sesuatu dengan menggunakan kata-kata, bahasa gerak (*gesture*) dan benda (Yusuf, 2012). Lebih lanjut Ibda, (2015) menjelaskan dalam artikelnya yang berjudul perkembangan kognitif : Teori Jean Piaget menjelaskan bahwa anak pada masa pre operasional telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol sehingga cara berfikir anak pada tingkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini di KB Pelangi berusaha mengoptimalkan perkembangan kognitif anak dengan memperhatikan unsur tersebut dan memberikan berbagai macam stimulasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang nantinya dapat tercapai dengan baik. Salah satu upaya yang ditempuh guru di KB Pelangi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu dapat melalui bermain dan permainan. Sesuai pendapat Conatser (2018), dunia permainan memang identik dengan anak-anak, karena melalui permainan anak mendapatkan makna belajar yang



sesungguhnya. Konsep belajar seraya bermain diterapkan agar pembelajaran lebih inovatif, menarik dan menyenangkan ini dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Malik, 2013).

### **3) Pengembangan bahasa pada anak usia dini**

Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat dalam kapasitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap beralih dari melakukan ungkapan menjadi melakukan ungkapan dengan berkomunikasi, yang juga beralih dari komunikasi melalui gerakan menjadi tuturan.

Anak usia dini pada umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan kepada orang lain. Mereka dapat mengaplikasikan bahasa dengan beberapa cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia sekitar 2 tahun anak-anak mulai menunjukkan minat untuk mengucapkan nama benda, nama warna, nama hewan, dan nama-nama lainnya yang menarik perhatiannya.

Minat tersebut terus berkembang seiring dengan bertambah usia dan membuktikan bertambahnya perbendaharaan kata. Dengan banyaknya kosa kata yang dimiliki oleh anak, anak mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya yang lebih luas.

Upaya meningkatkan keterampilan bahasa pada anak bisa dilakukan dengan cara kegiatan, mendengarkan radio, mendengarkan audio cerita anak, mendengarkan lagu-lagu anak, bernyanyi, pesan berantai, meniru suara, menebak suara, menjawab pertanyaan dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita, bercakap-cakap, melakukan tanya jawab dan sosiodrama (Depdiknas, 2004:18). Dari berbagai metode yang disebutkan di atas, salah satu penggunaan metode bercerita yang dilakukan oleh KB Pelangi yang digunakan untuk mencapai tingkat perkembangan bahasa dan penguasaan bahasa. Sesuai dengan pendapat Moeslihatoen (2004), dengan bercerita anak dapat : menyimak perkataan orang lain, memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali dongeng yang pernah didengar.

#### **4) Pengembangan fisik motorik pada anak usia dini**

Perkembangan fisik dan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot dan otak. Hal

tersebut senada dengan pendapat Zulkifli dalam Samsudin (2008:11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna. Jenis-jenis perkembangan fisik motorik ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi gerakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Hal ini senada dengan pendapat Bambang Sujiono (2007:13), berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Berdasarkan hasil penelitian di KB Pelangi, pengembangan fisik dan motorik kasar anak sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan motorik kasar pada anak sudah terkoordinasi dengan baik. Kegiatan motorik kasar yang dilakukan anak dengan dibantu guru diantaranya melompat/meloncat, melewati papan titian, menirukan gerakan hewan

dan sebagainya. Anak-anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik kasar yang cukup gesit dan lincah.

Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot syaraf yang lebih kecil. Hal ini senada dengan pendapat Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, misalnya mewarnai, menempel, menggunting, menulis dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perkembangan fisik motorik halus anak di KB Pelangi sudah baik dalam pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat dari motorik anak sudah terkordinasi dengan baik, setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya.

##### **5) Pengembangan sosial emosional pada anak usia dini**

Sosial emosional anak usia dini adalah perkembangan sosialisasi pada anak yang ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, mengekspresikan emosi, perasaan yang dirasakannya. Pengembangan sosial emosional di KB Pelangi dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya metode bercerita, keteladanan dan metode bernyanyi.

Pengembangan sosial emosional dengan metode bercerita, melalui metode bercerita dapat melatih rasa perdiri anak, yaitu dengan cara berlatih bercerita di depan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan teori Rahayu (2013:80) bahwa bercerita mampu menolong kemampuan sosial anak dan menjadikan sosial emosi anak menjadi lebih baik. Dengan metode ini anak diharapkan dapat mengekspresikan sosial emosionalnya dengan baik ketika bersosialisasi secara langsung dengan orang-orang disekitarnya.

KB Pelangi menerapkan metode keteladanan dalam bentuk pemberian contoh secara langsung. Menurut Syahidin (2001:165-167) keteladanan termasuk dalam bentuk keteladanan yang disengaja, yaitu pendidik memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya anak dapat meniru. Pernyataan lain terdapat di teori Najib (2016:134-140) bahwa metode keteladanan adalah perilaku yang ditampilkan pendidik PAUD sangat menentukan baik-buruknya perilaku anak usia dini. Jika pendidik suka menolong, bekerjasama, berbagi maka anak-anak juga akan meniru sikap jiwa sosial pendidik.

Pengembangan emosi rasa senang dan kasih sayang di KB Pelangi menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira (Sapendi, 2015:13). Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui

ungkapan kata dan nada. Melalui lagu tidak hanya mengembangkan emosionalnya, namun lirik lagu juga dapat diambil untuk pengembangan ranah sosialnya.

#### **6) Pengembangan seni pada anak usia dini**

Pengembangan seni yang terdapat di KB Pelangi adalah seni musik yang berupa bernyanyi dan seni rupa yang berupa mewarnai, menggambar, kolase dan membentuk origami. Pengembangan seni di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dan banyak manfaat. Sejalan dengan Soeharjo Aj (1971) mengemukakan sebagai pengalaman edukatif intinya adalah seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seni membina perkembangan estetis, seni bermanfaat mengembangkan bakat dan seni membantu menyempurnakan kehidupan.

Pengembangan seni musik melalui bernyanyi merupakan salah satu kegiatan seni dalam pendidikan anak usia dini sebagai media komunikasi atau untuk berhubungan dengan anak dan banyak manfaat lain. Hal ini didukung oleh pendapat Nelvalerine Tiurma yang menyatakan bahwa kegiatan bernyanyi sebagai wadah untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam dirinya, apa yang dirasakan, baik itu rasa senang ataupun sedih, lebih mudah memaknai pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh guru dan melalui bernyanyi dapat membawa banyak manfaat dan respon positif yang diterima oleh anak.

Pengembangan seni rupa untuk anak usia dini adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Variasi seni rupa dalam pembelajaran seni di KB Pelangi adalah menggambar, melukis, kolase dan melipat origami. Kegiatan seni rupa ini dapat melatih anak dalam mengutarakan keinginannya sesuai dengan isi hatinya. Anak akan memiliki harga diri apabila karyanya diperhatikan atau dihargai dan ia akan optimis terhadap cita-citanya serta aktif berkarya. Dengan demikian akan tertanam kepercayaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri serta akan bertanggung jawab atas perbuatannya (Suparman, 2012:89-99).

#### **7) Mengasah *life skill* (keterampilan hidup) pada anak**

Mengacu pada Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dijelaskan bahwa salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah beorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. Sebab seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki anak akan lebih berarti apabila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dikenal dengan istilah kecakapan hidup (*Life skills*). Tujuan dari keterampilan hidup adalah mempersiapkan anak baik akademik, sosial emosional dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan kehidupan dengan demikian diharapkan kelak anak memiliki kesiapan untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Melalui keterampilan

hidup dapat membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan bertanggungjawab (Rahayu Dwi, 2018).

Penjelasan lain terdapat pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi “Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan intelektual (*intellectual skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) untuk bekerja atau usaha mandiri”. Dengan menguasai kecakapan hidup tersebut diharapkan anak dapat bertahan hidup, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan dapat menolong dirinya sendiri (*self help*), membangun citra diri (*self image*), menambah pengetahuan diri (*self knowledge*) dan kemudian mampu menolong orang lain (*social skill*) sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu anggota keluarga dan masyarakat dimana anak itu berada (Arifin, 2011). Sehingga anak tidak akan merasa kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi atau kondisi yang ditemuinya.

**b. Kendala Yang Muncul Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi**

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan tentunya tidak pernah lepas dari suatu hambatan atau kendala. Terdapat beberapa kendala-kendala baik



internal dan eksternal dalam pelaksanaan pembelajaran Kelompok Belajar (KB) Pelangi, diantaranya :

1) Kendala internal Kelompok Bermain Pelangi dalam program pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini

a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Kondisi sarana prasarana di KB Pelangi dapat dikatakan seadanya dan sederhana. Di KB Pelangi tersebut belum terdapat ruang guru, ruang perpustakaan, peralatan, bahan ajar, APE dan media pembelajaran yang tidak lengkap dan jumlahnya terbatas untuk mendukung kelancaran proses belajar.

b) Minimnya jumlah tenaga dan pendidik profesional di KB Pelangi

Tenaga pendidik atau guru di suatu lembaga merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan, terutama pada Kelompok Bermain (KB) yang menangani anak usia 2-4 tahun. Jumlah guru yang ada di KB Pelangi memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 2 orang, termasuk kepala sekolah. Kedua guru memiliki latar belakang pendidikan SMA. Apabila ada rapat atau kegiatan di luar maka hanya ada satu guru yang mengajar sehingga siswa kurang terkontrol, berisik dan tidak kondusif.

2) Kendala eksternal Kelompok Bermain Pelangi dalam program pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini

a) Sebagian masyarakat belum memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain (KB).

b) Kondisi ekonomi masyarakat

Faktor ekonomi pada masyarakat Dukuh Randusari sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak. Kondisi finansial orang tua yang kurang menentu menjadikan orangtua mengalami keterlambatan dalam membayarkan iuran bulanan ke sekolah.

c) Peran komite sekolah belum optimal

Keberadaan komite sekolah sangatlah vital, sebagai wadah penyaluran aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan. Namun di KB Pelangi ini belum mampu optimal, dikarenakan inisiatif dan tingkat partisipasi rendah serta memiliki ketergantungan yang tinggi pada sekolah.

**c. Strategi dalam Mengatasi Kendala Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non Formal KB Pelangi**

Suatu lembaga di dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada strategi-strategi yang dapat mendukung lembaga tersebut agar tetap bereksistensi di masyarakat. Demikian berlaku juga pada PAUD Non Formal Kelompok Bermain (KB) Pelangi, lembaga ini juga harus memiliki strategi-strategi dalam menghadapi kendala-kendala yang muncul agar Kelompok Bermain (KB) tersebut tetap bermanfaat bagi anak-anak dan

masyarakat Dukuh Randusari. Strategi lembaga dalam mengatasi kendala di atas adalah :

**1) Strategi Lembaga dalam mengatasi kendala internal**

- a) Mengenai sarana dan prasarana, pihak pendidik membuat alat permainan sederhana yang melatih kecerdasan anak-anak dan mengusulkan proposal agar mendapatkan bantuan APE.
- b) Mengenai kendala minimnya tenaga pendidik profesional, para tenaga pendidik telah menyadari bahwa lembaga KB Pelangi kekurangan pendidik profesional, maka dari itu pendidik aktif mengikuti pelatihan-pelatihan PAUD (diklat berjenjang tingkat dasar bagi guru layanan KB, SPS dan TPA, IKM, workshop PAUD dan lainnya) dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan yang relevan di bidang yang dijalaninya sekarang. Tenaga pendidik KB Pelangi sangat antusias adanya keberadaan PAUD ini, yang dapat dilihat dari usaha mereka gigih dalam mempertahankan PAUD tersebut.

**2) Strategi Lembaga dalam mengatasi kendala eksternal**

- a) Mengenai minimnya kesadaran masyarakat, mensosialisasikan keberadaan KB Pelangi serta betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sosialisasi ini disampaikan melalui perkumpulan PKK dan dari mulut ke mulut.
- b) Mengenai lemahnya kondisi ekonomi para orang tua/wali murid, agar tidak memberatkan walimurid dan agar proses pembelajaran

tetap berjalan, maka KB Pelangi hanya meminta iuran sebesar Rp. 35.000/persatu bulan dan tidak mewajibkan untuk membeli seragam.

- c) Mengenai peran komite yang belum optimal, maka lembaga KB Pelangi kedepannya akan dilaksanakan lagi pemilihan komite yang baru, sehingga tidak hanya sekedar formalitas belaka untuk memenuhi tuntutan pemerintah yang mewajibkan terbentuknya komite. Dengan harapan mampu memberikan pertimbangan dan melakukan pengawasan terhadap satuan pendidikan di KB Pelangi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang terurai diatas, maka peneliti bisa menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan pembelajaran di PAUD Non Formal KB Pelangi selain sebagai adaptasi pendidikan bagi anak serta bekal bagi anak untuk masuk jenjang berikutnya, memiliki banyak peranan diantaranya (1) penanaman nilai agama dan moral pada anak, (2) mengasah kemampuan kognitif anak, (3) pengembangan bahasa pada anak, (4) pengembangan fisik motorik, (5) pengembangan sosial emosional, (6) pengembangan seni dan (7) mengasah *life skill* (keterampilan hidup) pada anak.
2. Ada beberapa kendala di PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari baik secara internal, maupun eksternal. Secara internal diantaranya, sarana prasarana yang kurang memadai, kondisi kurang bagus dan jumlahnya terbatas, selain itu kendala minimnya jumlah tenaga kerja pendidik KB Pelangi, hanya berjumlah 2 orang dan pendidikan terakhir SMA. Sedangkan kendala eksternal meliputi kondisi finansial masyarakat, yang sebagian bermatapencaharian sebagai petani yang kurang menentu menjadikan orang tua mengalami keterlambatan dalam membayarkan iuran bulanan ke sekolah dan kendala yang lain yaitu berhubungan dengan peran komite sekolah yang belum optimal karena minimnya

inisiatif dan tingkat partisipasi rendah serta memiliki ketergantungan yang tinggi pada sekolah.

3. Strategi yang dilakukan KB Pelangi dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul yaitu dengan mensosialisasikan pentingnya pendidikan anak usia dini melalui perkumpulan PKK, dalam mensiasati kurangnya sarana dan prasarana pendidik membuat alat permainan/media pembelajaran yang sederhana sendiri dan berusaha mengusulkan proposal bantuan APE ke pusat. Dalam menangani kurangnya pendidik yang profesional pendidik lembaga PAUD KB Pelangi lebih aktif dan mengikuti pelatihan-pelatihan PAUD dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan jurusan yang relevan di bidangnya. Untuk strategi kendala eksternal mengenai kondisi ekonomi masyarakat, pendidik hanya meminta iuran RP. 35.000 perbulan. Sedangkan untuk peran komite yang belum optimal, rencananya akan dilaksanakan lagi pemilihan komite yang baru dengan harapan mampu memberikan pertimbangan dan melakukan pengawasan terhadap satuan pendidikan di KB Pelangi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk sekolah, diharapkan lebih meningkatkan layanan kepada siswa yang berupa fasilitas belajar yang lebih terpadu. Peningkatan fasilitas belajar tersebut sekolah bisa menganggarkan dari dana BOP atau lainnya.

2. Untuk pendidik Kelompok Bermain (KB) Pelangi diharapkan selalu menjalin hubungan kerjasama dengan pihak orang tua peserta didik dan masyarakat setempat, bahkan lembaga-lembaga lain dalam meningkatkan kualitas PAUD Non Formal KB pelangi serta memperluas wawasannya dengan keikutsertaan pada seminar, diklat, atau workshop.
3. Untuk orang tua peserta didik, agar lebih memantau lagi perkembangan anak supaya lebih maksimal, hal lain bisa dilakukan dengan menerapkan apa yang telah dipelajari di KB Pelangi dengan mendampingi anak belajar.
4. Bagi masyarakat yang mempunyai anak usia dini diharapkan mendaftarkan anaknya ke PAUD agar perkembangan anak pada masa *golden age* dapat optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
5. Untuk pemerintah, memberikan fasilitas yang lebih baik yang berbentuk dana maupun tenaga-kerjaan yang professional dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar-mengajar yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Jumiati. 2013. *How to Explore Your Child Ability: Menggali Potensi Anak Sejak Usia Dini*. Aku Cinta Indonesia Publishing.
- Ahira. Anne. 2012. *Terminologi Kata*. Jakarta: Aksara.
- Aksara, Panca. 2020. *Kamus Istilah Pedesaan*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Arikunto. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Sudarmiyati. 2014. Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Alam. Bengkulu: UB.
- Aqib. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Anwar dan Ahmad. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Conatser, P., James, E., & Karabulut, U. 2008. Adapted Aquatics for Children with Severe Motor Impairments. *International Journal of Aquatic Research and Education*. 10(3). 5.
- Depdiknas. n.d. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Desiyanty, Sari. 2015. "Pelayanan Pendidikan Taman Penitipan Anak dalam Pengasuhan Anak di TPA LKIA Pontianak." *Jurnal Thesis PMIS*, 1–15.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- . 2013. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- . 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Nasional. 2019. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Direktorat



Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan.

- Dwi, Rahayu. 2018. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini*.
- Enny Sutrisni, Dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Gepu, W. (2021). Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga. *Jurnal Manajemen*. 5.(1). 20-40
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huraerah, Abu. 2012. *Kekerasan Pada Anak*. Bandung: Nuansa.
- Ibda, F. 2015. Perkembangan Teori Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*. 3(1). 27-38.
- Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Press.
- Komala. 2017. Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat dan Bakat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. 3(2). 181-194.
- Listyowati, Djoko Adi Walujo & Anies. 2017. *Kompedium PAUD: Memahami PAUD Secara Singkat*. Jakarta: Kencana.
- Malik, A. A. 2013. "Ular tangga Olahraga" Media Permainan Edukatif untuk Olahraga dengan Menggunakan Sistem Sirkuit Training bagi Siswa. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 2(10). 630-636.
- Masnipai. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moeslihatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- MS, Sumantri. 2005. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Murdiyanto, Eko. 2020. *Sosiologi Pedesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta Press.
- Najib, D. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nita Fitria. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (Ap3) dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Taman Kanak-kanak di Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 24(3). 645.
- Nurani, Yuliani. 2019. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: CV. Campustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD.
- Rahayu, A. Y. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks
- Riani. 2021. *Pentingkah Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Grub.
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal At-Turats*. 9(2). 18-35
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Belajar Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Soekanto. Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solekah M., Lestaringrum, A., & Dwiyantri L. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1). 67-69
- Subar Junanto, K. 2015. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam." *Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, 121–35.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang, dkk. *Metode Pengembangan Fisik Motorik*. Penerbit:

Universitas Terbuka.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- . 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suparman. 2012. Variasi Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini dalam Upaya Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Wahana*. 1. 89-99
- Suprapti, Imam Makruf, Novianni Anggraini, Subar Junanto, Nur Aisyiyah. 2013. “*Model-model Pembelajaran Komunikatif dan Inovatif*.” Surakarta: Fataba Press, 2013.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, E.. 2009. Pembelajaran Akuatik Bagi Siswa Prasekolah. *Cakrawala Pendidikan*. XXVII (3). 282-295
- Susilawati, Nora. 2012. *Sosiologi Pedesaan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suyanto, Slamet. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trisnanto Mahmudi. (2018). Implementasi Pembelajaran Neurosains dalam Menstimulasi Kemampuan Fisik Motorik Anak di RA Insan Kamil Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*. 7(1). 4.
- Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. n.d. Jakarta.
- Widodo, Hery. 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran I

**LAMPIRAN PEDOMAN DALAM PENELITIAN**

**A. Pedoman Wawancara**

**1. Subjek Penelitian (Ketua Penyelenggara/Ketua PKK)**

- a. Bagaimana keadaan masyarakat Dukuh Randusari secara umum?
- b. Sejak kapan PAUD Non Formal KB Pelangi di dirikan?
- c. Siapa yang mempunyai ide pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?
- d. Apakah ada surat ijin operasional penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi?
- e. Apa maksud dan tujuan pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?
- f. Apa harapan adanya lembaga pendidikan PAUD Non Formal KB Pelangi?
- g. Bagaimana peranan PKK dalam penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi?
- h. Bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran di PAUD Non Formal KB Pelangi?
- i. Apakah PKK ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi?
- j. Dari mana sumber dana untuk operasional PAUD Non Formal KB Pelangi?
- k. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi?

- l. Bagaimana cara merekrut pendidik?
- m. Adakah pelatihan untuk pendidik dalam meningkatkan kompetensi kependidikan?
- n. Apakah ada tunjangan materi bagi pendidik?
- o. Apa kendala dalam penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi?
- p. Apa yang dilakukan PAUD Non Formal KB Pelangi dalam mengatasi kendala?

**2. Informan (Kepala sekolah dan guru)**

- a. Sejak kapan PAUD Non Formal KB Pelangi di dirikan?
- b. Siapa yang mempunyai ide pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?
- c. Apakah ada izin operasional penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi?
- d. Apakah maksud dan tujuan pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?
- e. Apa visi dan misi PAUD Non Formal KB Pelangi?
- f. Apa harapan adanya lembaga pendidikan PAUD Non Formal KB Pelangi ini?
- g. Siapa yang menjadi sasaran utama PAUD Non Formal KB Pelangi di Dukuh Randusari?
- h. Berapa jumlah peserta didik di PAUD Non Formal KB Pelangi?
- i. Bagaimana sarana prasarana yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi?

- j. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di PAUD Non Formal KB Pelangi?
- k. Bagaimana perkembangan anak setelah anak bersekolah di PAUD Non Formal KB Pelangi?
- l. Berapa jumlah guru di PAUD Non Formal KB Pelangi dan bagaimana latar belakang pendidikannya?
- m. Bagaimana mengenai sumber dana untuk operasional PAUD Non Formal KB Pelangi?
- n. Bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh PAUD Non Formal KB Pelangi untuk anak usia dini di Dukuh Randusari?
- o. Apa kendala dalam penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi?
- p. Apa yang dilakukan PAUD Non Formal KB Pelangi dalam mengatasi kendala?

### **3. Informan (Orang tua wali murid)**

- a. Seberapa penting pendidikan bagi anak Anda?
- b. Apa yang mendasari anda memasukkan anak Anda di PAUD Non Formal KB Pelangi?
- c. Bagaimana menurut Anda mengenai pembelajaran yang diberikan di PAUD Non Formal KB Pelangi?
- d. Bimbingan dan materi apa yang diberikan di PAUD Non Formal KB Pelangi?

- e. Bagaimana system pembayaran yang dilakukan di PAUD Non Formal KB Pelangi?
- f. Bagaimana perkembangan anak setelah anak bersekolah di PAUD Non Formal KB Pelangi?
- g. Bagaimana sarana dan prasarana PAUD Non Formal KB Pelangi?
- h. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pendidik yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi?

## **B. Pedoman Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, adapun hal-hal yang menjadi fokus penelitian dalam melakukan observasi antara lain :

1. Mengamati letak geografis dan semua hal yang berhubungan dengan lingkungan dan sekolah.
2. Mengamati kondisi sarana dan prasarana yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi.
3. Mengamati aktifitas/proses pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di PAUD Non Formal KB Pelangi.
4. Mengamati materi yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Non Formal KB Pelangi,
5. Mengamati respons dan kondisi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil PAUD Non Formal KB Pelangi
2. Data Guru PAUD Non Formal KB Pelangi
3. Sarana dan Prasarana di PAUD Non Formal KB Pelangi
4. Foto kegiatan pada saat pelaksanaan pembelajaran di PAUD Non Formal  
KB Pelangi



## Lampiran II

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022

Pukul : 10.00 – 11.00

Tempat : Ruang kelas KB Pelangi

Topik : Observasi kondisi KB Pelangi

Hari Rabu, tanggal 27 Juli 2022 merupakan hari pertama saya untuk melihat kondisi KB Pelangi Dukuh Randusari, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Peneliti menemui Ibu Hartini sebagai Ketua Penyelenggara KB Pelangi yang sedang berada di dalam kelas. Beliau beliau meminta setelah pembelajaran selesai karena sedang ada kegiatan di Balai Desa pagi tadi, untuk observasi kelas bisa dilaksanakan di lain hari.

Peneliti bertanya mengenai sejarah berdirinya KB Pelangi, visi misi, struktur kepengurusan KB Pelangi dan selain itu peneliti mengamati kondisi KB Pelangi, sarana dan prasarana yang terdapat di KB Pelangi. Terdapat ruang bermain, ruang kelas, halaman, kamar mandi dan APE Luar dalam. Kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik, namun bisa dikatakan masih kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran siswa.

Peneliti juga mengamati mengenai lokasi dan keadaan geografis KB Pelangi, perbatasan wilayah sebelah barat adalah taman merakati, sebelah utara persawahan, sebelah timur balai desa Andong dan sebelah selatan jalan.

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

Pukul : 07.30 – 10.00

Tempat : Ruang kelas KB Pelangi

Topik : Kegiatan Pembelajaran

Hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi di kelas. Disini saya akan melihat bagaimana proses pembelajaran dikelas, yang nantinya dapat diinterpretasi bagaimana implementasi penerapan kegiatan pembelajaran di Lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi. Setiap hari anak-anak masuk pukul 07.30 WIB yang kemudian mengikuti rangkaian pembukaan seperti membuat lingkaran di depan kelas, berdoa bersama (membaca syahadat, surat Al-Fatihah, dan doa sebelum belajar), tanya kabar, absen, menjelaskan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan pada hari itu. Setelah selesai anak-anak diberi tebak-tebakan huruf, yang bisa menjawab boleh duduk di kursi masing-masing.

Setelah semua duduk di kursinya masing-masing anak-anak dijelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, pada hari itu anak-anak diajak untuk mengerjakan lembar kerja dengan gambar vas bunga. Anak diajak untuk meniru pola yang sudah dicontohkan dan menggambar bunga. Selesai kegiatan, pukul 09.00 anak-anak boleh istirahat, namun, sebelum istirahat anak berdoa sebelum makan terlebih dahulu. Masuk pukul 09.30, anak duduk dikursi masing-masing, berdoa sesudah makan, lalu diajarkan lagu baru Bahasa Jawa, “Yen esuk sugeng

enjing, yen awan sugeng siyang, dst”, “diparingi maturnuwun, ditimbali matur dalem, dst”. Kemudian dijelaskan arti lagu tersebut.

Kegiatan penutup, diawali dengan *recalling* atau mengulas materi atau kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu, kemudian anak-anak berdoa sebelum pulang membaca doa Al-Asr dan doa penutup majlis. Setelah berdoa anak-anak diberi tebak-tebakan mengenai lagu tadi (Esuk sugeng? ...). Pertanyaan lain mengenai nama-nama buah, sayuran dan hewan jinak-buas. Anak yang bisa menjawab diperbolehkan pulang.

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Agustus 2022

Pukul : 07.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas KB Pelangi

Topik : Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, yaitu diawali membuat lingkaran di depan kelas, kemudian dilanjutkan baca doa bersama (membaca syahadat, surat Al-Fatihah, dan doa sebelum belajar), tanya kabar, absen, berhitung bersama dengan bahasa jawa dan bahasa inggris. anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran.

Pukul 08.15 masuk pada kegiatan inti, hari Jumat kegiatannya adalah ekstrakurikuler mengaji. Diawali dengan bersama-sama membaca surat-surat pendek (An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash dan Al-Kausar), doa sehari-hari (sebelum makan, sesudah makan, sebelum tidur, bangun tidur, masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi). Jeda sejenak, guru mempersilahkan anak yang ingin ke kamar mandi dan diperbolehkan minum terlebih dahulu. Setelah semuanya siap, kembali membentuk lingkaran, anak-anak diajarkan bacaan sebelum dan sesudah wudhu, lalu tepuk wudhu. Dilanjutkan dengan praktek sholat, yang diawali membaca niat sholat bersama-sama, takbir, membaca doa iftitah, surat Al-Fatihah, surat pendek dan ruku'. Sampai situ saja, karena untuk bacaan sholat dilakukan secara bertahap.

Pukul 09.00, anak-anak istirahat, ada yang jajan, ada yang bermain jungkat-jungkit, ayunan, lari-larian dan ada juga yang bermain di dalam kelas. Pukul 09.30, anak-anak kembali masuk ke kelas guru menjelaskan tentang rukun islam dan rukun iman. Menunjukkan pukul 10.00, melakukan kegiatan penutup, dengan bernyanyi sayonara, berdoa sesudah belajar dan doa penutup majlis. Tepuk anteng, anak yang paling anten ditunjuk kemudian pulang.

## FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2022

Pukul : 08.00 – 09.30

Tempat : Ruang kelas dan halaman KB Pelangi

Topik : Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di KB Pelangi masih sama seperti rutinitas yang biasa dilakukan setiap pagi, membentuk lingkaran, baca doa (membaca syahadat, surat Al-Fatihah, dan doa sebelum belajar), tanya kabar, absen, bernyanyi bersama, pada hari itu bernyanyi hendak ke mekkah, helikopter, dan lagu 4 kata ajaib, sambil guru menjelaskan makna lagu tersebut. Pukul 08.15 anak-anak keluar menuju halaman untuk kegiatan olahraga, diawali dengan pemanasan dari kepala hingga kaki. Setelah selesai, anak berbaris dua-dua memanjang ke belakang, anak diajak jalan sehat mengelilingi desa sambil dikenalkan lingkungan sekitar: mengenalkan macam-macam tanaman, macam-macam hewan. Melewati sungai, guru sambil menjelaskan tidak boleh berenang di sungai karena berbahaya. Melewati sawah menjelaskan pekerjaan pak tani, tanaman yang ditanam pak tani dan proses menjadi beras. Melewati masjid, menjelaskan masjid untuk orang islam, ada kentongan, ada bedug yang terbuat dari kulit sapi, memberi pengertian bahwa di masjid tidak boleh berisik dan berlari-larian.

Sesampainya di sekolahan, siswa istirahat terlebih dahulu, minum dan menyelonjorkan kaki. dirasa sudah cukup, anak-anak berbaris memanjang sambil

bernyanyi lagu “naik kereta api” menuju kran (sumber air) untuk sikat gigi dan cuci tangan untuk makan bersama di dalam kelas dengan membentuk lingkaran lagi. Sebelum makan seperti biasa, yaitu doa bersama. Setelah berdoa, guru membagikan makanan, menu pada hari itu adalah nasi kuning. Anak-anak terlihat sangat lahap saat makan. Guru sambil menjelaskan adab makan, bahwa harus bersyukur dengan makanan yang ada, makan tidak sambil bicara, tidak tergesa-gesa, pelan-pelan, belajar makan sendiri dan tidak boleh meniup makanan yang panas. Setelah selesai anak membuang plastik mika tempat makan tadi ke tempat sampah yang sudah tersedia di depan kelas.

Setelah semua selesai makan, melakukan kegiatan penutup, guru menjelaskan bahwa besok hari Minggu, anak-anak diberitahu agar membantu orang tua dirumah, mencuci sepatu, memotong kuku dan rambut apabila sudah panjang. Kemudian membaca surat Al-Asr dan doa penutup majlis. Tepuk anteng, kemudian diberi tebak-tebakan angka dalam bahasa Inggris, yang bisa menjawab pulang, sambil guru membagikan PR agar dikerjakan dirumah (hari Sabtu anak diberi PR).

Lampiran III

**FIELD NOTE**  
**WAWANCARA**

Hari/tanggal : Rabu, 27 Juli 2022

Jam : 10.00 – 11.00

Tempat : Ruang kelas KB Pelangi

Sumber Data : Ibu Hartini (Ketua Penyelenggara KB)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Bagaimana keadaan masyarakat Dukuh Randusari secara umum?	Tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat Dukuh Randusari, masih berkurang sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan kemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Kelompok Bermain (KB) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Warga masyarakat Dukuh Randusari, penduduknya adalah homogen, dalam hal kegiatan gotong royong, kekeluargaan dan toleransi masih sangat kental serta kompak untuk menjaga keutuhan sebagai warga masyarakat	Tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat Dukuh Randusari masih kurang, hal tersebut mempengaruhi tingkat kesadaran dan kemampuan untuk menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain (KB).



2.	Sejak kapan PAUD Non Formal KB Pelangi di dirikan?	Lembaga pendidikan KB Pelangi ini di dirikan pada tanggal 17 Desember 2014. Lembaga ini berdiri dibawah naungan lembaga Dharma Wanita Desa Andong, semula bimbingan ini dilakukan sebulan sekali yang bekerjasama dengan posyandu setempat.	KB Pelangi berdiri pada tanggal 17 Desember 2014. Berdiri dibawah naungan lembaga Dharma Wanita Desa Andong.
3.	Siapa yang mempunyai ide pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?	Ibu-ibu PKK yang beranggotakan Ibu Hartini, Ibu Siti Solikhah, Ibu Purwaningsih, Ibu Sulastri dan Ibu Novia Asih Pratiwi (Almh).	Ibu-ibu PKK: Ibu Hartini, Ibu Siti Solikhah, Ibu Purwaningsih, Ibu Sulastri dan Ibu Novia Asih Pratiwi (Almh).
4.	Adakah surat izin pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?	Ada, Surat izin pendirian sekolah 893.3/4496/14/2014, tanggal SK Pendirian 17-12-2014.	Surat izin pendirian sekolah 893.3/4496/14/2014, tanggal SK Pendirian 17-12-2014.
5.	Apa maksud dan tujuan pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?	Memberikan layanan pendidikan kepada anak 2-4 tahun dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat maksimal. Tujuan lain yaitu mengembangkan kehidupan beragama sejak dini, mengembangkan kemandirian anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan kognitif anak, mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus dalam berolah tangan dan mengolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatan, kemampuan sosial emosional. Dan	Memberi layanan pendidikan untuk anak usia 2-4 tahun, memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, menumbuhkan nilai agama moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional. Dan mengembangkan kemandirian, percaya diri serta tanggung jawab.

		untuk mengembangkan kemandirian, percaya diri serta tanggung jawab anak.	
6.	Apa harapan adanya lembaga pendidikan PAUD Non Formal KB Pelangi?	Kami berharap KB Pelangi ini dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Dapat memajukan pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dan agar anak-anak di Dukuh Randusari ini terbelakang atau ketinggalan pendidikan.	Dapat berkembang, memajukan pola pikir orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak usia dini agar anak-anak tidak terbelakang dalam hal pendidikan.
7.	Apakah ibu-ibu kader PKK dalam ikut dalam penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi?	Dalam penerapan pembelajaran, ibu-ibu kader PKK ikut terjun mengajar ke KB Pelangi, ikut dalam pengambilan keputusan, ikut mempromosikan dan mensosialisasikan Kelompok Bermain (KB) kepada para orang tua agar mendapatkan siswa.	Ibu-ibu kader PKK terkadang ikut membantu dalam mengajar. Ikut serta dalam pengambilan keputusan, memberikan sosialisasi kepada para orang tua mengenai Kelompok Bermain (KB).
8.	Bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran yang diberikan PAUD Non Formal KB Pelangi?	Banyak, salah satunya penanaman nilai agama dan moral, yang diajarkan melalui pembiasaan, bercerita/mendongeng, bernyanyi, dan saat akhir semester biasanya diadakan karyawisata. Penanaman nilai agama dan moral ini juga tertuang dalam ekstrakurikuler agama yang biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat. Tidak hanya itu saja, para orang tua tentunya juga kepingin anaknya pintar menulis, membaca dan mengenal huruf. Jadi juga mencakup	Penerapan kegiatan pembelajaran yang di berikan KB Pelangi antara lain : penanaman nilai agama dan moral, kemampuan kognitif anak dan pengembangan bahasa.

		<p>kemampuan kognitif anak, kegiatan yang biasa dilakukan yang berhubungan dengan keseharian anak dan menggunakan benda yang ada disekitar, seperti membedakan sifat benda (banyak sedikit, tebal-tipis), menggunakan alat permainan seperti puzzle, lego, balok dan lainnya.</p> <p>Pengembangan bahasa, melalui bercakap-cakap. Agar tidak bosan, kami terkadang memberi selingan dengan membacakan cerita. Begitu selesai bercerita, anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali agar melatih keberanian anak. Selain itu guru juga memberi pertanyaan kepada siswa mengenai cerita yang telah dibacakan.</p>	
9.	Apakah PKK ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi	Ya, tentunya ikut dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah atau guru juga masih sering sharing mengenai apapun yang terjadi di KB pelangi.	Pengurus PKK ikut serta dalam pengambilan keputusan.
10.	Dari mana sumber dana untuk operasional PAUD Non Formal KB Pelangi?	Dari BOP dan dari iuran BP3 yang dibayarkan walimurid sejumlah Rp. 35.000 disetiap bulannya. Namun, terkadang ada yang telat membayar, kami memaklumi karena kondisi ekonomi masyarakat sini.	Sumber dana KB Pelangi yaitu BOP dan iuran BP3 sebesar Rp. 35.000.

11.	Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Untuk sarana dan prasarana bisa dikatakan cukup. Namun terkadang masih kekurangan APE dalam untuk bermain anak.	Sarana dan prasarana cukup, namun masih kekurangan APE.
12.	Bagaimana cara merekrut pendidik?	Kami hanya mencari siapa yang sanggup mengajar disini saja, sanggup dengan gaji yang diberikan. Dari kami minimal lulusan SMA.	Memiliki kriteria pendidikan minimal SMA.
13.	Apakah ada pelatihan untuk pendidik dalam meningkatkan kompetensi kependidikan?	Kalau dari lembaga, kami tidak ada pelatihan, kalau ada pendidik baru kami hanya <i>training</i> atau masa percobaan selama satu bulan.	Tidak ada pelatihan khusus, hanya menjalani masa percobaan selama satu bulan.
14.	Apakah ada tunjangan materi bagi pendidik?	Tidak ada, gaji pendidik diambilkan dari iyuran BP3 yang dibayarkan oleh walimurid di setiap bulannya.	Tidak ada tunjangan materi yang diberikan, hanya gaji perbulan, yang jumlahnya pun juga tidak seberapa.
15.	Adakah kendala di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Susah mencari pendidik yang berpendidikan S1 PAUD, jadi kami kekurangan tenaga profesional. Selain itu juga kekurangan dana operasional karena kami menyadari keadaan ekonomi masyarakat.	Kekurangan pendidik yang profesional dan juga kendala dana operasional.
16.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Dari guru menyadari akan hal tersebut, guru melanjutkan pendidikan S1 dengan jurusan PG-PAUD sambil mengajar di KB Pelangi. Untuk dana operasional lembaga meminta iyuran sebesar RP. 35.000 perbulan.	Pendidik melanjutkan pendidikan S1 dengan kesadarannya sendiri. Dana operasional KB Pelangi menarik iyuran Rp. 35.000 perbulan.

**FIELD NOTE**  
**WAWANCARA**

Hari/tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

Jam : 10.00 – 11.00

Tempat : Ruang kelas KB Pelangi

Sumber Data : Ibu Siti Dahlia (Kepala KB Pelangi)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Sejak kapan PAUD Non Formal KB Pelangi di dirikan?	Lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi berdiri sejak tahun 2014.	KB Pelangi berdiri sejak tahun 2014.
2.	Siapa yang mempunyai ide pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?	Ibu-ibu PKK Desa Andong, yang pada saat itu beranggotakan Ibu Hartini, Ibu Siti Sholikah, Ibu Purwaningsih, Ibu Sulastri dan Ibu Novia Asih Pratiwi (Almh).	Ide pendirian KB Pelangi yaitu Ibu-ibu kader PKK, yang pada saat itu terdiri dari 5 orang.
3.	Adakah surat ijin pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?	KB Pelangi telah memiliki izin operasional dan izin pendirian dengan nomor 893.2/4496/14/2014, pada tanggal 17 Desember 2014.	Izin operasional dan izin pendirian dengan nomor 893.2/4496/14/2014, pada tanggal 17 Desember 2014.
4.	Apa maksud dan tujuan pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?	Agar anak memiliki kesiapan lebih lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya, agar perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.	Anak memiliki kesiapan lebih lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dan perkembangan anak dapat optimal.

5.	Apa visi dan misi PAUD Non Formal KB Pelangi?	<p>Visi : Terwujudnya anak yang cerdas sehat jasmani dan rohani, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap sosial.</p> <p>Misi : a. Cerdas dengan pembelajaran melalui pengembangan kognitif/daya pikir dan daya cipta. b. Sehat jasmani melalui pelaksanaan pembelajaran melatih motorik kasar. c. Berbudi pekerti yang luhur melalui pembiasaan sehari-hari sekolah. d. Mempunyai sikap sosial yang kuat melalui ikhlas beramal saling mengerti di dalam/ di luar kelas.</p>	KB Pelangi memiliki visi dan misi : Terwujudnya anak yang cerdas sehat jasmani dan rohani, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap sosial.
6.	Apa harapan adanya lembaga pendidikan PAUD Non Formal KB Pelangi?	Bisa memajukan pendidikan masyarakat di Dukuh Randusari, Desa Andong, mengubah paradigma masyarakat mengenai pendidikan. Dan agar menjadi bekal bagi mereka dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta memberikan adaptasi pendidikan bagi anak.	Memajukan pendidikan di Dukuh Randusari dan memberi adaptasi pendidikan dan bekal bagi anak.
7.	Siapa yang menjadi sasaran utama PAUD Non Formal KB pelangi?	Anak-anak yang berusia 2-4 tahun, yang bertempat tinggal di Dukuh Randusari, Desa Andong dan sekitarnya.	Anak-anak berusia 2-4 tahun di Dukuh Randusari dan sekitarnya.
8.	Berapa jumlah peserta didik di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Siswa KB Pelangi tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 11 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Namun	Siswa KB Pelangi tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 11 anak, yang

		kenyataannya jumlah peserta didik bisa berubah sewaktu-waktu, karena di sekolah ini memberikan peluang bagi anak-anak yang ingin mengikuti pembelajaran di KB.	terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.
9.	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Terdapat ruang kelas, halaman, kamar mandi, APE luar dan APE dalam. Sarana dan prasarana yang berada di KB Pelangi dalam keadaan baik.	Sarana dan prasarana di KB Pelangi cukup dan dalam kondisi baik.
10.	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Dilaksanakan selama 6 hari, Senin-Sabtu. Pembelajaran pukul 07.30 – 10.00 WIB. Siswa masuk kelas pukul 07.30, terkadang lebih, maksimal masuk pukul 08.00. Isirahat pukul 09.00 – 09.30. Pukul 09.30 siswa masuk kembali kemudian pukul 10.00 pulang. Hari Jumat kegiatan anak ekstrakurikuler agama. Kalau hari Sabtu kegiatan anak olahraga kemudian dilanjutkan makan bersama.	Kegiatan belajar di KB Pelangi dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu. Pukul 07.30-10.00. Kegiatan hari Jumat, ekstrakurikuler mengaji dan hari Sabtu olahraga.
11.	Bagaimana perkembangan anak setelah anak bersekolah di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Setelah anak bersekolah di KB Pelangi, perkembangan anak terstimulasi dengan baik, aspek perkembangan anak yang meliputi nilai agama, sosem, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni anak menjadi berkembang. Dari segi kognitif, anak bisa mengenal huruf, mengenal angka, menulis.	6 aspek perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang baik.
12.	Berapa jumlah guru di PAUD Non Formal KB Pelangi dan bagaimana latar pendidikannya?	Terdapat 2 guru (termasuk kepala sekolah yang juga menjadi guru kelas dan guru pendamping), namun terkadang ada anggota PKK ikut membantu kami mengajar. Memiliki latar	Terdapat 2 guru termasuk kepala sekolah. Dengan latar pendidikan SMA.

		belakang pendidikan SMA, namun sedang menempuk perguruan tinggi	
16.	Bagaimana mengenai sumber dana untuk operasional KB PAUD Non Formal?	Sumber dana KB Pelangi bersumber dari BOP dan iuran BP3 yang dibayarkan walimurid setiap bulannya, sejumlah Rp. 35.000.	Sumber dana berasal dari BOP dan iuran BP3.
17.	Apa penerapan kegiatan pembelajaran yang diberikan PAUD Non Formal KB Pelangi untuk anak usia dini di Dukuh Randusari?	<p>KB Pelangi telah memberikan banyak manfaat bagi anak-anak yang berada di Dukuh Randusari, Desa Andong. Lembaga telah memberikan pelayanan pendidikan yang cukup untuk anak usia dini.</p> <p>Selain memberikan bekal agar anak memiliki kesiapan pada pendidikan lebih lanjut disini ada fungsi lain yang berupa transmisi budaya dalam bidang spiritual yaitu pengenalan agama dan moral pada anak-anak, dilakukan dengan pembiasaan, mengucapkan salam, berjabat tangan, pembiasaan doa dan dan sebagainya. Adapun ekstrakurikuler mengaji yang dilaksanakan setiap hari Jumat, siswa diajarkan berwudhu, bacaan sholat, surat pendek dan doa sehari-hari.</p> <p>Mengasah kemampuan kognitif anak, dengan mengenalkan huruf, angka, mengenalkan sifat benda, mengenal warna, bentuk dan ukuran. Pengembangan kognitif dilakukan dari kegiatan pembukaan sampai dengan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan dengan permainan, contohnya dengan bermain tebak-tebakan, mata</p>	<p>Penerapan Kegiatan Pembelajaran di KB Pelangi diantaranya : penanaman nilai agama moral yang ditanamkan sejak dini, melalui pembiasaan-pembiasaan dan pada hari Jumat di ekstrakurikuler mengaji. Mengasah kemampuan kognitif anak, dengan mengenalkan huruf, angka, sifat benda, pengembangan bahasa melalui melalui bercakap-cakap, menjawab pertanyaan, menyanyikan lagu, permainan kata, menghubungkan gambar dengan tulisan, mengenalkan huruf, mendengarkan cerita dan mengasah <i>life skill</i> pada anak usia dini.</p>



		<p>anak di tutup kemudian anak menebak apa benda tersebut.</p> <p>Pengembangan bahasa, melalui bercakap-cakap, menjawab pertanyaan, menyanyikan lagu, permainan kata, menghubungkan gambar dengan tulisan, mengenalkan huruf, mendengarkan cerita dan lainnya.</p> <p>Pengembangan sosial emosional, melalui metode bercerita, guru memberikan keteladanan atau contoh yang baik, metode bernyanyi dan tepuk.</p> <p>Mengasah <i>life skill</i> pada anak, kegiatan yang diajarkan seperti cara menggunakan toilet, memakai celana sesudah dari kamar mandi, memakai sepatu, mencuci tangan, makan bersama.</p>	
18.	Apa kendala dalam penyelenggaraan KB Pelangi?	Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kondisi ekonomi masyarakat yang terkadang telat dalam membayar iuran BP3, dan kendala peran komite sekolah yang memiliki ketergantungan pada sekolah, atau tingkat partisipasi rendah dalam pemberian inisiatif dan pengambilan keputusan.	Kurangnya sarana dan prasarana, kondisi ekonomi masyarakat dan peran komite yang belum optimal.
19.	Apa yang dilakukan KB Pelangi dalam mengatasi kendala tersebut?	Dalam mengatasi kendala mengenai sarana prasarana kami terkadang membuat sendiri, kami juga pernah membuat proposal agar mendapatkan bantuan APE/media pembelajaran, hanya meminta iuran BP3	Mengatasi kendala dengan membuat APE/bahan ajar sederhana sendiri, hanya menarik iuran BP3 dan tidak mewajibkan siswa membeli/memakai seragam.

		sebesar Rp. 35.000, kami tidak mewajibkan anak-anak sekolah memakai sepatu, seragam juga kami tidak mewajibkan untuk beli.	
--	--	--	--

**FIELD NOTE**  
**WAWANCARA**

Hari/tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022

Jam : 10.00 – 11.00

Tempat : Ruang Kelas KB Pelangi

Sumber Data : Ibu Danik (Guru pendamping)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Sejak kapan PAUD Non Formal KB Pelangi di dirikan?	Berdiri sejak tahun 2014.	Berdiri pada tahun 2014.
2.	Siapa yang mempunyai ide pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?	Ibu-ibu kader PKK dan juga lembaga Desa Andong setempat.	Ibu-ibu kader PKK dan lembaga Desa Andong.
3.	Adakah surat ijin pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?	Ada, SK Pendirian : 893.2/4496/14/2014. Tanggal SK Pendirian 17 Desember 2014. KB Pelangi juga sudah memiliki NPSN dengan nomor 69916849	SK Pendirian : 893.2/4496/14/2014. Tanggal SK Pendirian 17 Desember 2014 NPSN : 69916849
4.	Apa maksud dan tujuan pendirian PAUD Non Formal KB Pelangi?	Untuk mengisi kegiatan-anak-anak, memfasilitasi anak-anak Randusari agar pintar, daripada anak bermain tidak jelas, ikut ke sawah atau ke pasar dan juga memajukan pola pikir masyarakat yang berada di Dukuh Randusari, Desa Andong.	Mengisi kegiatan anak, memfasilitasi pendidikan daripada anak main, ikut orang tua ke sawah atau ke pasar.

5.	Apa visi dan misi PAUD Non Formal KB Pelangi?	<p>Visi : Terwujudnya anak yang cerdas sehat jasmani dan rohani, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap sosial.</p> <p>Misi : e. Cerdas dengan pembelajaran melalui pengembangan kognitif/daya pikir dan daya cipta. f. Sehat jasmani melalui pelaksanaan pembelajaran melatih motorik kasar. g. Berbudi pekerti yang luhur melalui pembiasaan sehari-hari sekolah. Mempunyai sikap sosial yang kuat melalui ikhlas beramal saling mengerti di dalam/ di luar kelas.</p>	KB Pelangi memiliki visi dan misi agar terwujudnya anak yang cerdas sehat jasmani dan rohani, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki sikap sosial.
6.	Apa harapan adanya lembaga pendidikan PAUD Non Formal KB Pelangi?	Kami berharap Kelompok Bermain (KB) ini dapat berkembang dan banyak orang tua yang menyadari bahwa sekolah itu tidak mahal dan dapat menyekolahkan anaknya di KB Pelangi.	Dapat berkembang, dikenal masyarakat dan banyak orang tua menyekolahkan anaknya di KB Pelangi.
7.	Siapa yang menjadi sasaran utama PAUD Non Formal KB pelangi?	Anak-anak yang berusia 2-4 tahun yang bertempat tinggal di Dukuh Randusari, Desa Andong.	Anak berusia 2-4 tahun Dukuh Randusari Desa Andong.
8.	Berapa jumlah peserta didik di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Peserta didik tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 11 anak. Namun terkadang masih ada tambahan siswa.	Jumlah peserta didik tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 11 anak.
9.	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Sarana dan prasarana dalam keadaan baik, namun kurang mendukung. APE masih kurang untuk menunjang kegiatan bermain anak, dan	Sarana dan prasarana dalam keadaan baik, namun masih kekurangan APE.

		siswa lebih sering bermain menggunakan permainan yang dibuat oleh guru sendiri.	
10.	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Pembelajaran dimulai pukul 07.30 – 10.00. dengan kegiatan pembukaan siswa membuat lingkaran di depan kelas, kegiatan inti, kemudian istirahat sebentar, kegiatan lagi sebentar, kegiatan penutup, menunjukkan pukul 10.00 siswa diperbolehkan pulang.	Pembelajaran dimulai Pukul 07-30 – 10.00. Dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
11.	Bagaimana perkembangan anak setelah anak bersekolah di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik, yang awalnya anak belum bisa memegang pensil, jadi bisa, awalnya belum mengenal huruf jadi tau huruf. Anak dapat berkomunikasi dengan teman. Tidak hanya itu keterampilan motorik anak pun juga berkembang. pertumbuhan jasmani dan rohani juga tentunya berbeda dengan anak yang tidak bersekolah atau belum sekolah.	Perkembangan anak terstimulasi dengan baik, keterampilan motorik kasar dan halus, jasmani dan rohani berkembang, anak mampu bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya.
12.	Berapa jumlah guru di PAUD Non Formal KB Pelangi dan bagaimana latar pendidikannya?	Pendidik berjumlah 2 orang, dengan lulusan SMA, namun kami sedang menempuh kuliah dengan jurusan PG-PAUD. Terkadang kami mendapat bantuan dari Ibu-ibu PKK.	Pendidik 2 orang dengan pendidikan terakhir SMA, namun juga sedang menempuh jenjang perguruan tinggi dengan jurusan PG-PAUD.
16.	Bagaimana mengenai sumber dana untuk operasional PAUD Non Formal KB Pelangi?	Berasal dari BOP dan BP3 sebesar Rp. 35.000, yang dibayarkan oleh orang tua wali murid di setiap bulannya.	Berasal dari BOP dan BP3 yang dibayarkan wali murid disetiap bulannya.
17.	Bagaimana penerapan pembelajaran yang diberikan KB Pelangi untuk anak usia dini di Dukuh Randusari?	Diantaranya pengembangan aspek kognitif yang termasuk kami mengajarkan mengenal huruf, angka, memberikan pemahaman sederhana bahwa warna rambut itu hitam, daun itu hijau,	Penerapan kegiatan pembelajaran yang diberikan KB Pelangi untuk anak-anak di Dukuh Randusari, Desa Andong :

		<p>dan sebagainya, kegiatan mengurutkan bilangan, menirukan pola atau garis, menyusun dan menggabungkan, mengurutkan bilangan, kegiatan meniru, dll.</p> <p>Penanaman nilai agama moral, diajarkan baik-buruk, hafalan doa, surat pendek, tata cara berwudhu dan sholat. Dalam hal moral kami juga mengajarkan berempati, tanggung jawab, mandiri, percaya diri, berani tampil di depan umum, melatih kejujuran anak dan suka menolong. Dalam hal ini kami mengajarkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, bercerita, karyawisata dan bernyanyi.</p> <p>Pengembangan fisik dan motorik. Motorik kasar berupa melompat, berlari, menangkap bola, juga terdapat pada kegiatan olahraga yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Motorik halus seperti menggunting, menulis, mewarnai, menjumpit, bermain puzzle dan plasintin.</p> <p>Pengembangan seni pada anak, seni musik, biasanya di KB Pelangi ada <i>drumband</i>, tapi untuk tahun ini ditiadakan karena belum ada gur pengganti, jadi seni musik yang diajarkan hanya bernyanyi. Seni rupa seperti melukis, mewarnai, kolase, membentuk origami dan lain-lain.</p> <p>Mengasah <i>life skill</i> pada anak, belajar keterampilan sejak dini agar dapat membentuk kemandirian anak, sehingga anak juga dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan aspek kognitif anak usia dini atau kemampuan berfikir yang meliputi berfikir logis, berfikir simbolik dan belajar memecahkan masalah.</li> <li>- Penanaman nilai agama dan moral yang dilakukan melalui rutinitas, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>- Pengembangan seni pada anak.</li> <li>- Mengasah <i>life skill</i> atau keterampilan hidup.</li> </ul>
--	--	---	---

		tampil percaya diri. Hal yang diajarkan sederhana, seperti bagaimana ia mengancingkan baju, menggunakan toilet, merawat dirinya, mencuci tangan dan sebagainya. termasuk keterampilan berfikir anak, mencari solusi ketika ada permasalahan dan mengajak anak berdiskusi.	
18.	Apa kendala dalam penyelenggaraan PAUD Non Formal KB Pelangi?	Kendala utama dalam pelaksanaan KB Pelangi yaitu mengenai kondisi sarana dan prasarana yang terbatas, dan APE atau media pembelajaran belum tercukupi dengan baik.	Kendala utama di KB Pelangi yaitu mengenai sarana dan prasarana, dan masih kekurangan APE dan media pembelajaran.
19.	Apa yang dilakukan PAUD Non Formal KB Pelangi dalam mengatasi kendala tersebut?	Guru di KB Pelangi membuat APE atau media pembelajaran untuk anak-anak, walaupun sederhana tapi anak-anak juga senang.	Guru berinisiatif membuat media pembelajaran dan APE sederhana untuk menunjang pembelajaran di kelas.

**FIELD NOTE**  
**WAWANCARA**

Hari/tanggal : Senin, 22 Agustus 2022

Jam : 10.00 – 11.00

Tempat : Ruang kelas KB Pelangi

Sumber Data : Ibu Tutik (Orang tua wali murid KB Pelangi)

No	Aspek	Deskripsi	Interpretasi
1.	Seberapa penting pendidikan anak usia dini bagi anak anda?	Kalau menurut saya ya bisa menjadi penting dan kurang penting. Penting karena dengan ilmu anak tidak akan mudah di bohongi, penting karena perkembangan anak bisa optimal, nilai-nilai bisa tertanam sejak dini, anak memiliki kesiapan dan bekal untuk masuk SD, karena sudah mengenal angka, huruf dan mengeja yang telah diajarkan di PAUD. Namun, apabila tidak PAUD juga tidak apa-apa karena juga bukan merupakan syarat masuk SD.	Pendidikan menjadi hal penting dan kurang penting. Bisa dikatakan penting karena dengan pendidikan anak usia dini, perkembangan anak bisa optimal, nilai-nilai bisa tertanam sejak dini dan anak bisa memiliki kesiapan dan bekal untuk masuk SD. Namun juga bisa menjadi tidak penting, karena bukan merupakan syarat masuk SD.
2.	Apa yang mendasari anda memasukkan anak anda di PAUD Non Formal KB pelangi?	Agar anak tidak bermain terus, saya kasihan kalau anak saya anak ke sawah, panas-panasan, lebih baik saya titipkan di sekolahan.	Tidak bermain terus, orang tua merasa kasihan kalau mengajak anak kesawah dan memilih di titipkan di sekolaha.



3.	Bagaimana menurut Anda mengenai pembelajaran yang diberikan guru di PAUD Non Formal KB pelangi?	Pembelajaran anak asyik, tidak materi yang disampaikan mudah dipahami anak, namun media untuk menjelaskan sesuatu kurang tercukupi, sehingga anak sulit mengerti kondisi riil atau yang sebenarnya, terkadang anak bosan karena kegiatan pembelajarannya seperti itu saja.	Pembelajarannya menyenangkan, materi yang disampaikan mudah dipahami anak, namun masih kekurangan media pembelajaran, dan terkadang anak bosan karena kegiatannya seperti itu saja.
4.	Bimbingan dan materi apa yang diberikan oleh guru di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Anak-anak diajarkan mengenal huruf, angka, menulis, membaca, doa sehari-hari, surat pendek, bacaan sholat. Kami selaku orang tua juga diberi bimbingan dan arahan mengenai perkembangan anak, apabila ada masalah-masalah mengenai anak, ibu guru bilang ke saya. Jadi kami tahu perkembangan anak bagaimana saat di sekolahan.	Materi yang diberikan yaitu mengenal huruf, angka, membaca, doa sehari-hari, surat pendek. Adapula bimbingan orang tua, jadi apabila ada masalah perkembangan anak, guru menyampaikan ke orang tua.
5.	Bagaimana sistem pembayaran yang dilakukan di PAUD Non Formal KB Pelangi	Membayar uang bulanan sebesar Rp. 35.000. tidak ada biaya lainnya, untuk seragam juga tidak diwajibkan beli. Kalau sudah punya boleh dipakai tapi kalau tidak boleh memakai baju biasa.	Membayar uang bulanan sebesar Rp. 35.000, tidak diwajibkan membeli seragam.
6.	Bagaimana perkembangan anak setelah anak bersekolah di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Alhamdulillah sekali, saya sangat bersyukur dengan keberadaan KB Pelangi ini, anak dapat membaca, menulis. Selain itu, anak jadi berani, bertanggung jawab, mandiri, lebih percaya diri, mampu bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya. Jadi anak nanti tidak keberatan kalau masuk SD dan sudah bisa mengikuti pembelajaran.	Perkembangan anak setelah masuk di KB PELangi dapat membaca, menulis. Selain itu menjadi lebih berani, bertanggung jawab, mandiri, percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya.

7.	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Sarana dan prasana di KB Pelangi dalam keadaan baik, namun masih kurang. Terkadang anak rebutan saat bermain.	Sarana dan prasarana dalam keadaan baik, namun masih kurang.
8.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai pendidik yang ada di PAUD Non Formal KB Pelangi?	Gurunya sabar, telaten dalam membimbing anak, anak juga diarahkan, diberi tahu ketika salah.	Gurunya sabar, telaten, memberi arahan kepada anak, apabila berbuat kesalahan diberitahu dengan baik.

Lampiran IV

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di PAUD Non Formal KB Pelangi



Kegiatan pembukaan di KB Pelangi, mengenalkan huruf dengan kartu huruf.



Siswa sedang mewarnai lembar lembar kerja yang diberikan guru



Kegiatan menggunting



Kegiatan menulis



Kegiatan pembelajaran di KB Pelangi



Kegiatan bercerita dengan buku cerita



Ekstrakurikuler mengaji yang dilaksanakan setiap hari Jumat



Kegiatan Olahraga, mengenalkan lingkungan sekitar



Tempat bermain dan halaman KB Pelangi



Ruang kelas KB Pelangi tampak depan



Ruang kelas KB Pelangi



Kegiatan PKK dan Sosialisasi Pentingnya PAUD di masyarakat sekitar Dukuh Randusari, Desa Andong

## Lampiran V

## Identitas Lembaga PAUD Non Formal KB Pelangi

**Profil KB PELANGI**

Kec. Andong, Kab. Boyolali, Prov. Jawa Tengah

Tanggal unduh: 19-07-2022 03:02:44

Tanggal sinkronisasi: 2022-06-23 10:12:46.533

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: KB PELANGI
2 NPSN	: 69916849
3 Jenjang Pendidikan	: KB
4 Status Sekolah	: Swasta
5 Alamat Sekolah	: RANDUSARI, ANDONG, BOYOLALI
RT / RW	: 8 / 4
Kode Pos	: 57384
Kelurahan	: Andong
Kecamatan	: Kec. Andong
Kabupaten/Kota	: Kab. Boyolali
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Negara	:
6 Posisi Geografis	: -7 Lintang 110 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 893.2/4496/14/2014
8 Tanggal SK Pendirian	: 2014-12-17
9 Status Kepemilikan	: Yayasan
10 SK Izin Operasional	: 893.2/4496/14/2014
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2014-12-17
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
13 Nomor Rekening	: 2147483647
14 Nama Bank	: BPD JAWA TENGAH
15 Cabang KCP/Unit	: CAPEM SIMO
16 Rekening Atas Nama	: 69916849 KB PELANGI
17 MBS	: Tidak
18 Luas Tanah Milik (m2)	: 3
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: KB PELANGI
21 NPWP	: 2147483647
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 2147483647
21 Nomor Fax	:
22 Email	: kbpelangiandong@gmail.com
23 Website	: http://
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
25 Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 240
29 Akses Internet	: Telkomsel Flash
30 Akses Internet Alternatif	:
5. Data Lainnya	
31 Kepala Sekolah	: SITI DAHLIA
32 Operator Pendataan	: SITI DAHLIA
33 Akreditasi	:
34 Kurikulum	: Kurikulum 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- 6736/Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19820611 200801 1 011  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Uchty Ayu Maulana  
NIM : 183131062  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 9  
Judul Skripsi : KONTRIBUSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA ANAK-ANAK PEDESAAN (STUDI PAUD NON FORMAL KB PELANGI DUKUH RANDUSARI ANDONG ANDONG BOYOLALI TAHUN 2022/2023)

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 01 Desember 2022



*[Signature]*  
Dj. Siti Cholilyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
KELOMPOK BERMAIN (KB) PELANGI**

Alamat : Randusari, RT 08/RW 04 Andong, Boyolali Kode Pos 57384

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 04/KB PELANGI AND/12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah KB Pelangi menerangkan bahwa :

Nama : Uchty Ayu Maulana

NIM : 183131062

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Deskripsi Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Anak-anak Pedesaan (Studi PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari Andong Andong Boyolali Tahun 2022/2023)

Waktu Penelitian : 27 Juli 2022 – Selesai

Tempat Penelitian : KB Pelangi Randusari

Bahwa saudara tersebut telah melaksanakan penelitian di KB Pelangi untuk keperluan pemenuhan Skripsi diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang berkepentingan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Andong, 24 November 2022

Kepala KB Pelangi



Uchi Dahlia